

**PERILAKU KONSUMSI APARATUR SIPIL NEGARA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**
(Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Kabupaten Purbalingga)



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah**

**RUKMAWAN SUCI LASWONO
201761014**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1543 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rukmawan Suci Laswono
NIM : 201761014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga)

Telah disidangkan pada tanggal **26 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. ✓
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553
Website : www.pps.uinsatu.ac.id Email : pps@uinsatu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Rukmawan Suci Laswono
NIM : 201761014
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah.
Judul Tesis : Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara dalam Perspektif
Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan
Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. NIP. 19740310 199803 2 002 Ketua Sidang/ Penguji		12/7/2024
2	.Dr. Hj. Nita Triana, M.Si NIP. 19671003 200604 2 014 Sekretaris/ Penguji		12/7'24
3	Dr. Atabik, M.Ag NIP. 19651205 199303 1 004 Pembimbing/ Penguji		12/7'24
4	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag NIP. 19741217 200312 1 006 Penguji Utama		12/7-24
5	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag NIP. 19781113 200901 2 004 Penguji Utama		12/7/2024

Purwokerto, Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. ATABIK, M.Ag

NIP. 19651205 199303 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

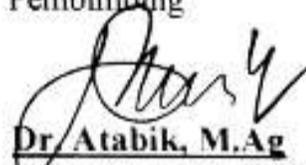
Nama	: Rukmawan Suci Laswono
NIM	: 201761014
Program Studi	: Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis	: Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga)

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,Juni 2024
Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag

NP. 19651205 199303 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "PERILAKU KONSUMSI APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus pada Dmas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga)" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Juni 2024



(Rukmawan Suci Laswono)

PERILAKU KONSUMSI APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH

(Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten
Purbalingga)

Rukmawan Suci Laswono
NIM. 201761014
Email: rukmawan.sl@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku konsumsi aparatur sipil negara (ASN) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga sebagai OPD dengan seluruh jajarannya beragama Islam perlu menerapkan prinsip perilaku konsumsi dalam perspektif Ekonomi Syariah yaitu, menerapkan prinsip keadilan, selalu memastikan kebersihan barang yang dikonsumsi maupun sumber hartanya, menjaga sikap sederhana dalam membelanjakan hartanya dan selalu bersikap murah hati. Perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes bersifat heterogen, diantaranya pada perilaku konsumsi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga, berdasarkan perspektif ekonomi syariah serta faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field reserch* dengan metode kualitatif. Data yang diolah adalah hasil dari wawancara terhadap informan aparatur sipil negara Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kab Purbalingga dalam perspektif ekonomi syariah belum diterapkan semua sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga dalam perspektif ekonomi syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: faktor gaya hidup, teman pergaulan, dan motivasi, persepsi dan pembelajaran, usia, dan faktor kelas sosial.

*Kata Kunci : Perilaku konsumsi, prinsip dasar ekonomi syariah, Aparatur Sipil
Negara*

CONSUMPTION BEHAVIOR OF STATE CIVIL APPARATUS
FROM A SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE
(Case Study at the Purbalingga Regency Community and
Village Empowerment Service)

Rukmawan Suci Laswono
NIM. 201761014
Email: rukmawan.sl@gmail.com

ABSTRACT

The consumption behavior of state civil servants (ASN) in the Purbalingga Regency Community and Village Empowerment Service as an OPD with all Muslim staff needs to apply the principles of consumption behavior from a Sharia Economic perspective namely, applying the principles of justice, always ensuring the cleanliness of the goods consumed and the source of the assets, maintaining a simple attitude in spending his wealth and always being generous. The consumption behavior of ASN Dinpermasdes is heterogeneous, including consumption behavior for primary needs, secondary needs and tertiary needs. The aim of this research is to describe the consumption behavior of ASN Dinpermasdes Purbalingga Regency, based on a sharia economic perspective and the factors that influence their consumption behavior .

This research is field research using qualitative methods. The data processed is the result of interviews with state civil servant informants at the Purbalingga Regency Dinpermasdes. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the research show that the consumption behavior of ASN Dinpermasdes Purbalingga Regency from a sharia economic perspective has not been implemented in accordance with the basic principles of sharia economics. Factors that influence the consumption behavior of ASN Dinpermasdes Purbalingga Regency from a sharia economic perspective are internal factors and external factors, namely: lifestyle factors, social friends, and motivation, perception and learning, age, and social class factors

*Keywords: Consumption behavior, basic principles of sharia economics,
State Civil Service*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Sura Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta''addidah
عدة	Ditulis	,,iddah

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جسدية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الونيب	Ditulis	Karomah al-auliya''
--------------	---------	---------------------

- b. Bila ta'' marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة انظر	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	a
---	--------	---

◌ِ	Kasroh	i
◌ُ	Dhammah	u

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jahiliyah
2	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	a
	تَنْص	Ditulis	tansa
3	Kasrah + ya ^ˁ mati	Ditulis	i
	كَرِيم	Ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فُرُوض	Ditulis	furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya ^ˁ	Ditulis	ai
	بَيْكُم	Ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَؤْتُمْ	Ditulis	a ^ˁ antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u ^ˁ iddat
لَا تُشْكِرْتُمْ	Ditulis	la ^ˁ in syakartum

8. Kata sandang alif, lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-qur ^ˁ an
الْقِيَّاس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-sama
الْأَشْمَاصُ	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى انفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهم انسة	Ditulis	Ahl as-sunah

MOTTO

“Belajarliah merahasiakan kehidupan pribadi, tidak semua orang perlu tahu segalanya tentang kita”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya
2. Kedua orang tua saya yang sangat berharga. (Alm) Bapak Soeharjo dan Ibu Siti Paryanti.
3. Istri dr. Khusnul Muflikhah, M.Sc beserta anak-anak : Fitra-Firza-Fiki, terima kasih selalu support dengan caranya masing-masing.
4. Hormat kepada para dosen atas semua bekal yang telah diberikan kepada saya selama menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Teman-teman di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga..hormat untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis berjudul “Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang membawa dan menerangi hati nurani kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang ini. Dan Insya Allah kita semua termasuk umat Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

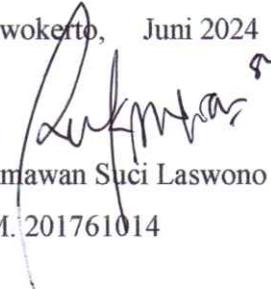
5. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Atabik, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Program Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ida Nurlaely, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Program Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Atabik, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
9. Dr, Ida Nurlaeli, M.Ag selaku Sekretaris Prodi MES, terima kasih atas arahan dan bimbingannya sampai menyelesaikan studi
10. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih karena telah memberi arahan-arahan yang baik dalam menyelesaikan studi.
11. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Teman-teman DINPERMASDES Kab. Purbalingga yang telah membantu selesainya tesis ini. *Thank you Bro..*
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi

Dalam penyusunan tesis ini penyusun menyadari banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya wawasan, ilmu pengetahuan serta ketidaktahuan penyusun. Untuk itu, mohon maaf atas segala kekurangan serta sangat menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata, semoga dukungan, bimbingan dan doa serta saran maupun yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang setimpal dari Alloh SWT dn kita semua dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum wr wb

Purwokerto, Juni 2024



Rukmawan Suci Laswono

NIM. 201761014

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Direktur	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Abstrak	v
Abstrack.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Motto.....	viii
Persembahan.....	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah.....	10
1. Pengertian Perilaku	10
2. Pengertian Konsumsi	11
3. Perilaku Konsumsi	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi	15
5. Konsep Konsumsi Syariah.....	17
6. Prinsip Dasar Ekonomi Syariah	22
7. Aparatur Sipil Negara	30

B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	40
BAB III: METODE PENELITIAN	41
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Prosedur Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum	47
1. Gambaran Umum DINPERMASDES	47
2. Susunan Organisasi dan tata Kerja DINPERMASDES	47
B. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Syariah	56
1. Perilaku Sesuai Prinsip Keadilan dan Kebersihan	57
2. Perilaku Sesuai Prinsip Kesederhanaan	71
3. Perilaku Sesuai Prinsip Kemurahan Hati	79
C. Analisis.....	84
1. Analisi Perilaku Konsumsi ASN dlm Perspektif Ekonomi Islam	84
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi	91
BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1 Daftar Pegawai Dinpermasdes Kab Purbalingga Tahun 2023 Berdasar Status Kepegawaian
- Tabel 4.2 Jumlah ASN PNS tahun 2023 Menurut Pangkat dan Golongan
- Tabel 4.3 Jumlah ASN PNS Menurut Tingkat Pendidikan
- Tabel 4.4 Data Umum Informan
- Tabel 4.5 Data Kepemilikan Rumah dan Kendaraan Bermotor
- Tabel 4.6 Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Keadilan
- Tabel 4.7 Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Keadilan
- Tabel 4.8 Informan Perokok atau Minum-Minuman Keras
- Tabel 4.9 Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kebersihan
- Tabel 4.10 Rekap Prosentase Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kebersihan
- Tabel 4.11 Informan yang Memprioritaskan Barang yang dikonsumsi Bersih dan Baik
- Tabel 4.12 Perhatian terhadap Kehalalan dan Thayyib nya Barang yang Dikonsumsi
- Tabel 4.13 Perhatian Terhadap Kehalalan dana yang akan digunakan untuk Konsumsi
- Tabel 4.14 Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kesederhaan
- Tabel 4.15 Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kesederhanaan
- Tabel 4.16 Konsumsi Suatu Barang Sesuai Rencana yang Dibuat
- Tabel 4.17 Pembagian Pengeluaran Per Bulan terdiri Kebutuhan Primer, Sekunder dan Tertier
- Tabel 4.18 Penghasilan Per Bulan yang Di Tabung
- Tabel 4.19 Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kemurahan Hati
- Tabel 4.20 Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kemurahan Hati

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi berfungsi sebagai roda kehidupan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan material manusia dalam hidupnya, tanpa memandang jenis kegiatan yang dilakukan. Islam merupakan agama yang meliputi Akidah dan Syariah.¹ Agama Islam adalah agama yang sempurna karena mengatur sisi kehidupan manusia secara menyeluruh tentang nilai-nilai, etika, dan pedoman hidup.²

Perilaku Konsumsi sangat berkaitan dengan objek studinya yaitu manusia. Studi pemasaran mendefinisikan perilaku konsumen dalam berbagai metode. Perilaku konsumen merupakan seluruh kegiatan manusia yang berkaitan dengan cara memperoleh, menggunakan dan menghabiskan barang atau jasa. Pengambilan keputusan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut juga termasuk dalam perilaku konsumen.³

Dalam teori ekonomi, nilai guna adalah ukuran tingkat kepuasan seseorang terhadap sesuatu yang mereka konsumsi. Jika kepuasan seseorang terhadap sesuatu itu lebih tinggi, nilai gunanya lebih tinggi, dan jika kepuasan seseorang terhadap sesuatu itu lebih rendah, nilai gunanya lebih rendah.

Dalam istilah konvensional, kepuasan dimaknai sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik seseorang. Ilmu ekonomi syariah mendefinisikan kepuasan sebagai *masalahah*, yang artinya memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Islam sangat memperhatikan keseimbangan antara dua jenis kebutuhan ini, yang dilandaskan pada norma-norma syariah. Setiap muslim harus mempertimbangkan beberapa

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 1.

² Itsla Yunisva Aviva Ahmad Dakhoir, *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)* (Surabaya: LaksBang PRESSindo, 2017), 1.

³ Nugroho J Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen.*, 3rd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019).

hal untuk mencapai tingkat kepuasan, Misalnya mengenai halal dan haram dari barang yang dibeli, baik dilihat sifat bendanya maupun cara mendapatkannya, dan tidak bersikap *israf* (royal) atau *tabdzir* (sia-sia). Hal ini menyebabkan kepuasan seorang muslim tidak memandang jumlah barang yang gunakan, tetapi lebih melihat pada nilai ibadah yang didapat dari barang tersebut.⁴

Perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang.⁵ Konsumen konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram dalam mengkonsumsi. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dituntun oleh dua nilai dasar yaitu Rasionalisme dan Utilitarianisme. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang boros (*wastefull*). Karena rasionalisme ekonomi konvensional adalah *self-interest* pelaku konsumsinya juga individualistik, sehingga seringkali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial.⁶

Yusuf Al-Qardhawi menyebutkan beberapa cara untuk memerangi sikap mubazir, seperti menghindari hutang, menjauhi gaya hidup mewah, dan hidup boros.⁷ Islam mengajarkan juga tentang pola konsumsi yang berorientasi akhirat demi pemerataan kesejahteraan manusia.⁸

Namun, dalam ekonomi syariah, kepentingan materi adalah sebagai sarana untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Harta dalam pandangan Islam bukanlah tujuan utama.

Seperti pada Firman Allah SWT, QS *Al-Insyiqaq* ayat 6 yang menyatakan bahwa apabila kita berusaha dengan bersungguh-sungguh,

⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 97.

⁵ Mawardi, *Ekonomi Islam*, 1st ed. (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007).

⁶ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, h. 149

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadli Islmai*, Terj. Zainal Arifin, Dahlia Husin, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Cet-1*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1997),h. 138.

maka kita akan memperoleh apa yang kita upayakan tersebut.⁹ Karena dalam Islam, segala sesuatu dilakukan dengan tujuan mendapatkan Ridho Allah SWT, materi bukanlah tujuan utama. Sebaliknya, materi merupakan kebutuhan manusia dan cara untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

Dalam ekonomi syariah, Al Syathibi berpendapat bahwa, dalam hal kebutuhan konsumsi, produksi, dan konsumsi, individu dari doktrin agama bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dia berpendapat bahwa setiap aktivitas ekonomi mengandung nilai ibadah, muamalah, dan kemaslahatan bagi manusia.¹⁰

Pelarangan *Israf* atau konsumsi berlebihan adalah batasan konsumsi syariah. Meskipun barang yang dibeli adalah halal, perbuatan berlebihan dilarang. Untuk menjaga kelangsungan hidup, manusia cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dengan wajar. Pemenuhan kebutuhan hidup yang berlebihan akan berdampak buruk pada individu, seperti menjadi egois dan tunduk pada keinginan semata, yang berakibat pada penggunaan harta untuk hal-hal yang tidak diperlukan yang dapat merugikan diri sendiri.¹¹

Menurut pemikir ekonomi syariah Al-Ghazali, semua kegiatan ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi tiga kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Al-Ghazali juga mengingatkan bahwa memenuhi kebutuhan duniawi tidak boleh melebihi tingkat *kifayah*, yaitu standar hidup pertengahan yang memungkinkan seseorang untuk memberikan pada dirinya sendiri dan keluarganya kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.¹²

⁹ Kementerian Agama, *Al Qur'an : Al Insiyiqaaq* (84: 6). (Jakarta, 2013).

¹⁰ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 236.

¹¹ Eddy Rohayedi, *Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, 2021

¹² Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 188.

Gaya hidup masyarakat terus berubah seiring waktu berjalan, yang banyak dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi. Hampir semua aspek kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh kedua hal tersebut.. Perkembangan tersebut mengubah bidang sosial dan budaya serta ekonomi. Pola pikir masyarakat dalam menjalankan kehidupannya juga mengalami perubahan seiring dengan adanya perkembangan tersebut.¹³

Dalam ajaran Islam terdapat batasan-batasan dalam mengerjakan perbuatan. Salah satunya batasan dalam perilaku konsumen mengenai gaya hidup. Dalam Islam tidak ada konsep *utilitas* (kepuasan) yang artinya kepuasan dalam melakukan perbuatan, sama halnya dengan berbelanja dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup yang tidak ada manfaatnya, Perilaku konsumen lebih mengedepankan kebutuhan daripada keinginan semata, karena jika kita mengedepankan keinginan akan menimbulkan sifat boros, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai sifat tersebut.¹⁴

Demikianlah Islam telah mengatur perihal konsumsi, namun pada kenyataannya banyak didapati ketidaksesuaian yang dipraktikkan oleh orang-orang muslim itu sendiri dalam menjalankan perilaku konsumsinya. Perilaku boros dan mementingkan diri sendiri sudah menjadi kebiasaan, terlebih jika pendapatannya meningkat, kehidupan mereka pun menjadi lebih boros.

Hal ini dapat terlihat di kehidupan sehari-hari kaum muslim, dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan, sandang, papan, perhiasan, kendaraan dan lain sebagainya. Bahkan perilaku mereka dalam mengkonsumsi barang-barang tersebut kadang-kadang tidak berdasarkan tujuan dan niat yang semata-mata untuk mencari Ridha Allah. Perilaku berbagi dalam bentuk zakat, shadaqah dan infaq bahkan sering diabaikan.

Fenomena hidup yang ada menunjukkan bahwa kebutuhan manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat variasinya. Kebutuhan yang

¹³ Retno Budi Wahyuni, Dkk, *Gaya Hidup Remaja Kelas Menengah Kota Pekalongan, Journal Of Education Social Studies* Vol 5 No 2, 2016, h.98.

¹⁴ husnia, zuhria, Analisis Perilaku Konsumtif Pegawai Wanita Muslimah Kab. Padang Lawas dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening, 2021

dimaksud adalah kebutuhan barang dan jasa. Seseorang akan merasa puas ketika keinginan dan kebutuhannya terpenuhi, namun, hal itu harus didukung oleh lingkungan, kemampuan ekonomi, kelas sosial, dan kepribadian seseorang. Antara kebutuhan dan keinginan terdapat suatu perbedaan.¹⁵ Kegiatan konsumsi dilakukan karena adanya suatu keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan akhir mencapai tingkat kepuasan individu.¹⁶ Hal ini disukai oleh semua kalangan masyarakat berpenghasilan tinggi maupun rendah, swasta maupun Aparatur Sipil Negara (ASN) baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pendapatan PNS diatur dan ditetapkan berdasarkan golongan, pangkat, dan masa kerja, dan diberikan setiap bulan sekali.

Idealnya PNS dengan penghasilan tetap akan mengalokasikan gaji mereka sesuai dengan kemampuan keuangan dan kebutuhan hidup mereka berupa kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Namun ada PNS yang menjalankan perilaku konsumsi dengan tidak membedakan antara kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Misalnya, membeli barang-barang yang bersifat *luxury* karena prestise atau gengsi Bahkan, ada pula yang penghasilan dari gajinya sebagian besar hanya untuk angsuran atas pinjamannya di Bank, arisan serta kredit barang-barang non prioritas. Selain itu, tawaran promosi mendapatkan barang dengan cara dicicil juga menjadi jalan pintas yang mudah bagi PNS untuk memiliki barang secara berlebihan.¹⁷

Terkadang PNS tidak sadar telah melakukan tindakan mubazir dan pemborosan. Membeli barang-barang mewah terkadang mengabaikan hal-hal yang sebenarnya sangat pokok dalam hal memenuhi kebutuhannya

¹⁵ Irfan Madjuk, Imran Ukkas, Muh. Ikkal, *Analisis Perilaku Pegawai Negeri Sipil Perempuan Pada Gabungan Dinas Kabupaten Luwu Utara, Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No 2, 3013, h. 202

¹⁶ Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumtif Perspektif Gaya Hidup Hedonism Pada Motif, Tujuan Dan Kriminan*, Pranadmedia Group, Jakarta, 2003

¹⁷ Ernawati Usman, *Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam*, 2015

sehari-hari. Konsumsi seorang muslim harus memiliki orientasi yang lain, yakni empati dan simpati kepada individu lain yang lebih lemah dan lebih membutuhkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (ASN DINPERMASDES) Kabupaten Purbalingga.

Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena perilaku konsumsi PNS di DINPERMASDES sebagai OPD dengan seluruh jajarannya beragama Islam perlu menerapkan prinsip perilaku konsumsi dalam perspektif Ekonomi Syariah yaitu, menerapkan prinsip keadilan, selalu memastikan kebersihan barang yang dikonsumsi maupun sumber hartanya, menjaga sikap sederhana dalam membelanjakan hartanya, selalu bersikap murah hati dan menjaga moralitas, apalagi didukung tugas fungsinya PNS DINPERMASDES banyak berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa

Jumlah ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga saat ini sebanyak 31 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 23 orang dan Non PNS berjumlah 8 orang.¹⁸ Sasaran penelitian ini adalah ASN yang berstatus PNS baik Golongan II, III ataupun IV, dengan strata pendidikan terakhir SLTA, Diploma III, Sarjana dan Magister.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes bersifat heterogen atau berbeda, diantaranya pada perilaku konsumsi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Misalnya konsumsi pangan berupa pola konsumsi pangan sehari-hari di rumah maupun di tempat kerja. Selanjutnya konsumsi papan berupa belanja rumah beserta peralatan rumah tangga termasuk kendaraan (roda 4 maupun roda 2). Kemudian konsumsi sandang berupa pakaian kerja, pakaian sehari-hari beserta aksesories

¹⁸ *Data Kepegawaian DINPERMASDES, 2024.*

pendukungnya serta kebutuhan lain yang sifatnya tersier seperti pembelian/ penggunaan telepon seluler beserta pulsa pendukungnya, kebutuhan untuk rekreasi, kebutuhan bacaan, kebutuhan dan lainnya. Selain itu, juga perilaku konsumsi sosial dalam membelanjakan uang mereka untuk kepentingan sosial, zakat, sedekah dan infaq.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku konsumsi ASN, dengan judul “Perilaku Konsumsi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga, berdasarkan perspektif ekonomi syariah ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga, berdasarkan perspektif ekonomi syariah.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga,

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat :
 - a) Meningkatkan pemahaman keilmuan tentang perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga berdasarkan perspektif ekonomi syariah.
 - b) Memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian Perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga,

ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat :
 - a) menjadi bahan pemikiran dan masukan bagi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga dalam memahami perilaku konsumsi dalam ekonomi syariah lebih mendalam.
 - b) menjadi referensi untuk studi-studi di bidang yang sama atau beririsan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Dilihat secara menyeluruh, maka pembahasan pada tesis terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Bagian isi tersusun dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan pada tesis yang berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. dan Sistematika penulisan

Bab kedua, berisikan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir. Di dalam kerangka teoritik terdapat lima sub yakni tentang Teori Perilaku Konsumsi, Pengertian Perilaku, Pengertian Konsumsi, Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumsi, Konsep Konsumsi Syariah, Prinsip Dasar Ekonomi Syariah dan Aparatur Sipil Negara.

Bab ketiga, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis, tempat dan waktu penelitian, Prosedur penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis Data dan Pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui data untuk kemudian dilakukan analisis lanjut yang tertuang ke dalam tiga bab didalamnya.

Bab kelima merupakan Simpulan, Implikasi dan Saran yaitu penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran, dan

kata penutup. Kesimpulan merupakan suatu pemerolehan jawaban terhadap adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada bab pertama. Sedangkan saran-saran disajikan pada bagian akhir guna memberikan masukan-masukan terhadap pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kata penutup sebagai ucapan terimakasih peneliti kepada seluruh pihak yang telah dilibatkan dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk melengkapi penelitian, peneliti melampirkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumen yang selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah

1. Pengertian Perilaku

Berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan, perilaku manusia didefinisikan sebagai kegiatan atau perbuatan manusia, baik yang dilihat maupun tidak dilihat oleh hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku manusia pada dasarnya merupakan seperangkat tindakan atau perbuatan manusia dalam menanggapi sesuatu dan berkembang menjadi kebiasaan karena norma yang dipercaya.

Secara lebih rasional, perilaku merupakan tanggapan makhluk atau individu terhadap rangsangan eksternal. Ada dua jenis respons : pasif dan aktif. Respon pasif merupakan respon yang terjadi dalam diri manusia sendiri dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Respon aktif terjadi ketika perilaku diamati secara langsung.¹⁹

Menurut teori ilmu ekonomi, manusia merupakan makhluk ekonomi yang cenderung bertindak rasional dan berupaya mengoptimalkan kebahagiaannya. Selama mereka memiliki uang, pelanggan akan berusaha untuk menjadi paling puas. Manusia tahu tentang produk lain yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Seolah-olah mendapatkan kepuasan adalah hal yang paling penting.²⁰

Berdasarkan penjelasan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam (SAW) , perilaku konsumen syariah didasarkan pada penyempurnaan sikap rasional yang menggabungkan antara keyakinan dengan kebenaran yang mengungguli

¹⁹ Eddy Rohayedi, Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya dalam Perspektif Ekonomi Syariah, 2021

²⁰ Cecep Triwibowo, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), 15.

keterbatasan akal sehat manusia. Ketika seorang pembeli beragama Islam, perilakunya harus menunjukkan hubungannya dengan Allah SWT. Kepuasan pembeli dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dia gunakan dalam kegiatan rutinnya.²¹ Apabila seorang pembeli menjalankan agamanya dengan benar, dia akan menghindari dari *israf*, yang berarti membelanjakan uang secara sia-sia, dan *tabdzir*, yang berarti membelanjakan uang secara tidak perlu.²²

Perilaku rasional memiliki dua arti. Itu disebut sebagai "metode", yang berarti "tindakan yang dipilih berdasarkan pikiran yang beralasan daripada kebiasaan, prasangka, atau emosi", dan "tindakan yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang diinginkan".

2. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari kata *consumption*, yaitu tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya.²³

Konsumsi yaitu tindakan-tindakan manusia yang akhirnya menyebabkan turunnya atau hilangnya nilai guna suatu barang. Sedangkan tindakan konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan yang menghabiskan nilai guna suatu barang. Pada masyarakat modern, orang dapat menciptakan identitas diri melalui gaya hidup mereka.²⁴

Konsumsi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia juga harus mengenakan pakaian untuk melindungi tubuhnya dari cuaca yang dapat berubah sewaktu-waktu dan berbahaya bagi kesehatan, serta memiliki tempat tinggal untuk berlindung,

²¹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

²² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*.

²³ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Cet. III, (Bandung: Pustaka Grafika, 2010), h. 115

²⁴ Ernawati Usman, *Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam*, 2015

beristirahat bersama keluarga, dan melindunginya dari ancaman yang berbahaya. Selain itu, diperlukan juga peralatan yang membantunya menjalani kehidupan yang lebih mudah dan bahkan mencapai kesuksesan dan kehormatan. Sepanjang hal tersebut tidak berlawanan dengan hukum syari'at, maka tidak akan terjadi permasalahan. Namun, ketika manusia gagal menahan hawa nafsunya dengan melakukan perebuatan yang dilarang oleh aturan-aturan *syara'*, maka dapat mengakibatkan kerugian yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.²⁵

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa ketika seorang muslim memiliki harta maka tidak dikonsumsi untuk diri sendiri, tidak pelit terhadap orang lain, tidak menggunakan untuk kemaksiatan, tidak bakhil terhadap kebenaran dan tidak boros terhadap kebatilan.²⁶

Beberapa definisi konsumsi berdasarkan pemikiran para ahli :

a. N. Gregory Mankiw

Menurut Mankiw, konsumsi merupakan pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga. Termasuk pembelian barang yang tidak habis pakai, seperti pakaian, peralatan elektronik, kendaraan (sepeda, mobil, sepeda motor) dan alat rumah tangga, serta barang yang habis pakai dalam waktu singkat, seperti makanan dan minuman. termasuk pembelian untuk jasa dan barang yang tidak berwujud, seperti jasa layanan kesehatan, jasa perawatan kecantikan dan lainnya.

b. Suherman Rosyidi

Suherman Rosyidi memfokuskan definisi konsumsi pada konsumsi pribadi. Konsumsi pribadi merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa akhir yang akan memenuhi kebutuhan manusia secara langsung.²⁷

²⁵ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, h. 97.

²⁶ Yusuf Al Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 32.

²⁷ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 76.

c. Muhamad Abdul Halim

Muhamad Abdul Halim mendefinisikan konsumsi dengan lebih spesifik kepada konsumsi dalam rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan setiap pengeluaran dalam keluarga atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang meliputi barang dan jasa.²⁸

Konsumsi merupakan seluruh penggunaan dan pendayagunaan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Beberapa kegiatan lain dapat dikelompokkan ke dalam aktivitas konsumsi manusia diantaranya yaitu membangun atau membeli rumah, membeli kendaraan, dan membeli perhiasan (emas, perak dan perhiasan lainnya).²⁹

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, konsumsi dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan keluarga atau masyarakat untuk membeli kebutuhan hidup (barang dan jasa) dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Kebutuhan akan konsumsi meningkat seiring dengan gaya hidup dan pola hidup seseorang. Kebutuhan akan barang konsumsi yang beragam meningkat seiring dengan pendapatan. Rasulullah SAW juga tidak memungkiri hal ini, tetapi beliau menyampaikan bahwa keinginan manusia untuk uang tidak memiliki batas oleh karena itu, manusia lah yang harus membatasi keinginannya sendiri. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits yang menyebutkan bahwa menurut sabda Rasulullah SAW, manusia mempunyai kecenderungan untuk bersifat tamak, yaitu suatu perasaan yang tidak pernah puas terhadap apa yang sudah dimiliki dan ingin mendapatkan yang lebih banyak.³⁰

²⁸ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, 1st ed. (Jakarta: Jelajah Nusa, 2012), 47.

²⁹ Yusuf Al Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 137.

³⁰ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, 19..

3. Perilaku Konsumsi

Kata konsumen berasal dari kata *consumer*, yaitu a.) pemakai barang-barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan dan sebagainya), b.) penerima pesanan iklan, c.) sasaran utama dari pihak produsen untuk menggunakan produknya.³¹

Perilaku konsumsi yang dikenal dalam istilah bahasa Inggris *consumption behaviour* makin penting keberadaannya setelah ekonom Inggris John Maynard L. Keynes (1883-1946) memperkenalkan teorinya yang dikenal dengan istilah *Law of Consumption* (Hukum Konsumsi)³² yang belakangan mengilhami para penulis ilmu ekonomi mempopulerkan istilah perilaku konsumen dalam tulisan mereka.

Keadilan, kesederhanaan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas adalah lima prinsip yang menurut Mannan, harus diterapkan dalam perilaku konsumsi seseorang yang beragama Islam. Sebaliknya, Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa terdapat tiga prinsip yang harus diterapkan dalam perilaku konsumsi seseorang, yaitu menggunakan harta untuk hal-hal baik, tidak berperilaku kikir, tidak melakukan hal yang bersifat mubadzir, dan menerapkan pola hidup sederhana.³³

Munrokhim Misanam menyatakan bahwa masalah berkah atau keberkatan memengaruhi perilaku konsumen seseorang. Hal ini karena Allah SWT telah menjanjikan hikmah dari berkah atau keberkatan ini, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah *Al-Araf* ayat 96 yang menyebutkan bahwa Allah SWT akan melimpahkan berkah kepada setiap manusia yang beriman dan bertakwa. Sebaliknya, apabila manusia tidak melaksanakan perintah Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan balasan atas perbuatannya.³⁴

³¹ Sigit Winarno and Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2007).

³² Andi Bahri, "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 350.

³³ Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 1995), h. 37.

³⁴ Kementerian Agama, *Al Qur'an: Al A'raf* (7 : 96). (Jakarta, 2013).

Konsumen yang memperhatikan perihal berkah dan keberkahan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukannya. Kandungan keberkahan yang ada dalam barang yang dikonsumsi, bukan harga, menentukan perilaku konsumen saat memilih barang. Dalam perilaku bisnis konvensional, konsep keberkahan tidak dapat ditawarkan.

Muhammad Muflih menyatakan bahwa zakat dan sedekah adalah saluran konsumsi sosial yang menyeimbangi kebutuhan individu. Saluran ini disebut sebagai saluran konsumsi sosial. Ketentuan syari'at juga membatasi perilaku konsumen muslim.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Proses pembelian dan pemanfaatan barang dan jasa, konsumen dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Dalam buku Bilson Simamora, Armstrong dan Philip Kotler menyatakan bahwa ada dua komponen yang mempengaruhi perilaku konsumen: faktor eksternal dan faktor internal.³⁵

a) Faktor Internal

1) Faktor Usia

Saat usia anak-anak cenderung membuat keputusan cepat tanpa banyak pertimbangan. Saat usia remaja, cenderung emosional dan mulai mempertimbangkan beberapa hal dalam aktivitas konsumsinya, seperti desain, trend dan lain-lain. Pada usia tua, cenderung memiliki pikiran rasional dan mempertimbangkan banyak hal, seperti harga, keuntungan, dan lain-lain.

2) Gaya Hidup

Dalam perspektif ekonomi, gaya hidup adalah cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan membelanjakannya, serta bagaimana mereka memanfaatkan waktunya.

³⁵ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

3) Motivasi

Daya dorong yang muncul dari seorang pelanggan yang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka untuk membeli dan menggunakan barang dan jasa tertentu dikenal sebagai motivasi. Motivasi ini berasal dari kebutuhan yang dirasakan oleh pelanggan.

4) Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi dari masing-masing individu tergantung pada pengetahuan, minat, pengalaman, perhatian, dan sebagainya

5) Pembelajaran

Pembelajaran dapat terjadi apabila konsumen selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan.³⁶ Mereka akan terus berusaha dan mencoba berbagai macam produk untuk mencapai tingkat kepuasan yang maksimal.

b) Faktor Eksternal

Philip Kotler menyatakan bahwa budaya, sosial, kelompok acuan, dan referensi adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen.³⁷

1) Faktor Budaya

Budaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana seseorang bersikap; contohnya, budaya dapat menyebabkan seseorang mengembangkan sikap yang negatif, seperti mengembangkan gaya hidup individualistik yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi.

Karena pengalaman setiap orang dalam kelompok

³⁶ Simamora.

³⁷ Indah Haryani and Jhon Herwanto, "Hubungan Konfirmasi Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 1 (2015): 5–6.

masyarakatnya dibentuk oleh budaya. Konsumen akan terpengaruh oleh perilaku konsumsi mereka, yang mencakup gaya hidup, kebiasaan, dan peningkatan permintaan untuk berbagai barang dan jasa.

2) Faktor Sosial

Herman Malau menyatakan bahwa setiap masyarakat memiliki berbagai jenis kelas sosial. Individu yang termasuk dalam kelas sosial tertentu cenderung menunjukkan pola perilaku tertentu.³⁸

3) Kelompok Acuan atau Kelompok Referensi

Kelompok acuan atau referensi dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku untuk menentukan produk yang akan dikonsumsinya. Kelompok referensi memiliki pengaruh terhadap seseorang, terlepas dari kesadarannya atau tidak. Salah satunya adalah kelompok teman sebaya. Teman sebaya sangat memengaruhi sikap seseorang terhadap konsumsi makanan. Karena remaja akan lebih mudah terpengaruh oleh kelompok sebaya daripada sumber lain.³⁹

5. Konsep Konsumsi Syariah

Pada umumnya agama mengatur tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang, termasuk perilaku konsumsi, terutama dalam hal membeli bahan makanan dan kebiasaan makan. Oleh karena itu, sebagai Muslim, ketika mereka memilih untuk membeli barang-barang tertentu, mereka harus mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan dan biaya yang harus dikeluarkan, tetapi lebih penting lagi, mereka harus mempertimbangkan sejauh mana barang-barang tersebut akan memberikan

³⁸ Harman Malau, *Manajemen Pemasaran : Teori Dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁹ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

manfaat bagi mereka yang menganut agama Islam.

Segala kebutuhan dasar manusia untuk kehidupannya biasanya dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Khan, dalam perspektif ekonomi syariah, setiap barang dan jasa dapat memengaruhi kemaslahatan, yang disebut sebagai kebutuhan manusia. Salah satu contohnya adalah memakan makanan yang halal, sehat dan kaya nutrisi untuk menjaga kesehatan manusia.

Keinginan merupakan jenis kebutuhan manusia yang dibentuk oleh adat/kebiasaan dan sifat individu seseorang. Manusia memiliki keterbatasan sumber daya, tetapi keinginan mereka hampir tanpa batas.⁴⁰

Teori kapitalis mengutamakan keinginan manusia, sehingga ekonomi konvensional menganggap bahwa kebutuhan dan keinginan adalah istilah yang sama. Keinginan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep inilah yang mendorong orang untuk menjadi konsumen.

Studi tentang konsumsi dalam Islam sangat penting agar seseorang berhati-hati dalam menggunakan kekayaan mereka dan berbelanja. Meskipun suatu negara memiliki banyak kekayaan, kegagalan akan terjadi jika kekayaan tersebut tidak digunakan dengan benar dan tidak disesuaikan dengan ukuran masalah.

Demikian juga, dalam ekonomi individu, yang perlu diperhatikan adalah cara pemanfaatan kekayaan, barang, dan jasa serta membuat pilihan (preferensi) dalam mengkonsumsi barang tersebut. Bagian terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan bermanfaat), agar kekayaan tersebut digunakan secara optimal untuk kemakmuran dan kemaslahatan umum masyarakat.⁴¹

Islam memiliki konsep yang berbeda dengan pendekatan ekonomi

⁴⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 105.

⁴¹ Ernawati Usman, Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam, 2015

konvensional. Konsep kebutuhan dasar manusia selalu berubah, yang merujuk pada derajat ekonomi masyarakat. Pada tingkatan ekonomi tertentu, sebuah barang dapat dibeli karena keinginan, tetapi pada tingkat ekonomi yang lebih tinggi, barang tersebut berubah menjadi kebutuhan. Misalnya, ponsel pintar (smartphone) dapat dibeli karena keinginan pada tingkat ekonomi tertentu, tetapi pada tingkat ekonomi yang lebih tinggi, smartphone menjadi kebutuhan memudahkan dan melancarkan komunikasi sekaligus untuk menyelesaikan berbagai macam pekerjaan. Allah SWT berfirman dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 168 yang menyebutkan apa yang boleh dikonsumsi demi kebaikan (kesehatan dan keselamatan) manusia itu sendiri. Allah SWT juga mengatakan bahwa apa yang halal juga baik (*halalan thayyiban*). Sebaliknya, makanan, minuman, dan barang-barang lain yang mengandung keburukan (*khaba'ist*), dilarang untuk dikonsumsi. menyatakan bahwa manusia diperbolehkan untuk mengonsumsi segala sesuatu yang halal dan thoyyib yang sudah disediakan di muka bumi, tetapi Allah SWT melarang manusia untuk mengikuti hawa nafsu yang dihembuskan oleh syaitan, yang merupakan musuh nyata umat manusia.⁴²⁴³

Aktivitas ekonomi manusia ada yang dikenal sebagai aktivitas ekonomi syariah. Aktivitas ekonomi syariah merupakan aktivitas ekonomi yang dapat bernilai ibadah serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bentuk aktivitas ekonomi syariah yang dilakukan manusia diantaranya adalah membantu orang lain dengan hartanya, baik dalam bentuk infak atau shodaqoh. Tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas ini bukan merupakan tujuan duniawi, melainkan tujuan akhirat, yang berupa kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan.⁴⁴

Agama Islam memperbolehkan umatnya untuk mencukupi kebutuhan dan keinginan mereka dengan tujuan untuk meningkatkan

⁴² Agama, *Al Qur'an. Al Baqarah (2:168)*.

⁴³ Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, h. 37.

⁴⁴ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi : Teks, Terjemah Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 109.

martabat mereka. Umat Islam juga dianjurkan untuk menggunakan barang dan jasa yang halal dan baik, namun dalam batas kewajaran dan tidak berlebih-lebihan. Pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia diizinkan selama hal tersebut dapat menambah keuntungan dan tidak menyebabkan kerusakan. Prinsip atau nilai yang dianut ekonomi Syariah adalah hidup sederhana, sedangkan konsumerisme adalah nilai dalam ekonomi kapitalis.⁴⁵

Beberapa nilai dalam Agama Islam yang harus diterapkan dalam kegiatan konsumsi yaitu :⁴⁶

a. Keseimbangan.

Keseimbangan konsumsi yang dianjurkan dalam Islam keseimbangan dalam tujuan dari kegiatan konsumsi yang dilakukan. Islam mewajibkan umatnya yang memiliki harta agar mengeluarkan sebagian daripadanya. Tujuannya selain untuk kepentingan diri sendiri, juga untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan agama. Islam mengharamkan sifat kikir, boros, dan mubazir. Ini adalah jenis keseimbangan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah *Al Isra* Ayat 26-27, yang menyebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk bersedekah kepada keluarga, orang yang kurang/ tidak mampu, dan orang yang sedang dalam perjalanan (musafir). Sebaliknya, Allah SWT melarang umat manusia untuk menghambur-hamburkan harta (berperilaku boros).⁴⁷ Islam mengajarkan kepada kita agar senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, tidak kikir dan tidak boros.⁴⁸

Sebagaimana dikutip oleh Yadi Janwari, Al-Ghazali menyatakan bahwa harta diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, manusia harus menggunakan harta dengan

⁴⁵ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 69.

⁴⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam....*, h.108.

⁴⁷ Agama, *Al Qur'an. Al Isra (17:26-27)*.

⁴⁸ Agama, *Al Qur'an Al Isra (17: 29)*.

sebagaimana mestinya, yaitu adil dan optimal. Sifat yang harus dimiliki manusia adalah tidak kikir tetapi juga tidak boros. Kikir merupakan sifat yang bertentangan dengan syariat, karena menjadikan manusia merasa berat dan tidak ikhlas untuk berbagi kekayaan.⁴⁹

- b. Membelanjakan harta untuk perkara yang halal dan dengan cara yang baik.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap orang diizinkan untuk membelanjakan uang mereka untuk membeli barang-barang berharga. Selama tidak melanggar batas-batas syariat atau membahayakan keamanan atau kesejahteraan orang lain, kebebasan itu diberikan.

Islam melarang umatnya untuk menggunakan harta yang dapat merusak akhlak dan budi pekerti masyarakat, seperti minum minuman yang memabukkan, berbuat judi, dan perbuatan lain yang sejenisnya. Al-Qur'an surah *Al-Maidah* ayat 88 menyebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan kita agar hanya memakan makanan yang halal dan baik dari harta yang kita miliki. Harta yang kita miliki pun harus diperoleh dengan cara yang halal dan baik.⁵⁰

- c. Menghindari *Israf* (Royal) dan *Tabzir* (sia-sia)

Konsep konsumsi menurut ajaran Islam diantaranya adalah larangan bergaya hidup mewah. Gaya hidup seperti itu dapat merusak masyarakat dan individu karena membuat orang sibuk dengan nafsu sehingga melupakan hal-hal yang baik dan moral. Seperti yang dinyatakan dalam surah *Al-A'raf* ayat 31, Allah SWT melarang kita untuk berlebih-lebihan, misalnya dalam hal makan, minum dan berpakaian.⁵¹

Sifat hidup mewah seringkali dikaitkan dengan sikap hidup berlebihan. Afzalur Rahman mengatakan bahwa istilah "*israf*" dapat didefinisikan dalam tiga cara: menghabiskan uang untuk keperluan

⁴⁹ Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, h. 191.

⁵⁰ Agama, *Al Qur'an, Al Maidah* (5:88).

⁵¹ Agama, *Al Qur'an. Al A'raf* (7:31).

yang haram, mengeluarkan lebih banyak daripada yang dapat dilakukan, dan mengeluarkan uang dengan alasan kedermawanan hanya untuk pamer.

Menurut Imam Al-Qurthubi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, *tabzir*, atau sia-sia, berarti membelanjakan harta yang bertentangan dengan hak (peruntukan) harta tersebut.⁵² Sifat *tabzir* lebih menonjol dalam menggunakan harta secara sia-sia, seperti menyelenggarakan pesta yang sangat dengan berbagai makanan yang melimpah dan berlebihan, yang berpotensi menimbulkan kemubadziran..

6. Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

Memasukkan nilai-nilai etik yang didasarkan pada agama dalam rangka kerja analisis terpadu adalah ide utama yang membatasi studi ekonomi Islam. Islam tidak memisahkan antara dunia rohani dan dunia kontemporer, yang disebut sebagai "sekuler". Islam secara komprehensif menekankan pentingnya sinergi antara urusan dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa hal-hal yang dikonsumsi seseorang di dunia memiliki hubungannya dengan tanggung jawab yang akan diterima di akhirat. Dengan demikian, ilmu ekonomi konvensional tidak memiliki nilai karena mereka melihat ilmu sebagai sesuatu yang sekuler dan berfokus hanya pada kehidupan duniawi, mengabaikan tanggung jawab manusia kepada Tuhan.

Konsumsi Islam senantiasa memperhatikan halal-haram, komitmen dan konsekuen dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat yang mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharat baik bagi dirinya maupun orang lain. Adapun kaidah/prinsip dasar konsumsi islami meliputi (1) prinsip syariah (akidah, ilmu, dan

⁵² Muhammad Arif Idris, "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 187.

amaliah); (2) prinsip kuantitas (sederhana, kesesuaian antara pengeluaran dan pemasukan, serta tabungan dan investasi); (3) prinsip prioritas (primer, tersier, dan sekunder); (4) prinsip sosial (kepentingan umat, keteladanan, dan tidak membahayakan orang lain); (5) kaidah lingkungan; dan (6) beretika islami.

Islam memiliki prinsip-prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan konsumsi umatnya yaitu keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.⁵³ Kelima prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Prinsip Keadilan

Keadilan yang dimaksud dalam konsumsi adalah mengonsumsi barang yang halal dan baik (*thoyyib*), serta tidak berbahaya bagi tubuh. Makanan dan minuman haram dan berbahaya bagi tubuh dilarang oleh Islam, seperti daging babi, bangkai, dan minuman keras (*khamr*), yang dianggap najis/kotor dan berbahaya. Orang yang terpaksa diberi kelonggaran, dan mereka yang tidak memiliki makanan untuk dimakan dapat memakan apa pun yang ada disekitarnya namun hanya untuk kebutuhannya saat itu saja.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah *An-Nahl* ayat 115 yang menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kita memakan bangkai, daging babi, darah, dan hewan yang disembelih tanpa mengucapkan nama Allah SWT. Namun apabila karena alasan tertentu terpaksa memakan hal yang diharamkan, maka hal tersebut diperbolehkan asalkan tidak menganiaya dan tidak berlebihan/melampaui batas.⁵⁴

Dalam peran sebagai pemimpin atau khalifah di dunia, manusia diwajibkan untuk menjaga dan melaksanakan aturan Allah SWT. Mereka juga harus berupaya untuk memastikan bahwa penggunaan segala sumber daya dilakukan untuk kepentingan semua orang,

⁵³ Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 45.

⁵⁴ Agama, *Al Qur'an, An-Nahl (16:15)*.

sehingga setiap orang mendapat manfaat dari padanya secara adil. Dalam hal konsumsi, adil berarti tidak menzalimi atau dizalimi.⁵⁵

b. Prinsip Kebersihan

Menurut prinsip kebersihan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, seseorang harus memiliki makanan dan minuman yang baik dan cocok untuk dimakan, bersih atau tidak menjijikkan yang dapat merusak selera. Makanan yang diperbolehkan untuk dimakan dan diminum adalah hanya makanan dan minuman yang halal, baik, bersih, dan bermanfaat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah *An-Nahl* ayat 114 yang memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dari rezeki yang sudah diberikan oleh Allah SWT, dan agar kita selalu mensyukuri nikmat Allah SWT.⁵⁶

Bersih dan suci dalam ekonomi mencakup kesucian harta dan jiwa manusia, serta kesucian segala sesuatu yang tidak disucikan oleh Allah SWT. Secara lebih spesifik, "bersih" artinya terlepas dari semua yang kotor, najis, dan menjijikkan yang dapat merusak selera, dan bersih dari penyakit yang mengganggu kesehatan manusia baik secara fisik maupun non fisik.

Allah SWT berfirman dalam surah *At-Taubah* ayat 103 yang artinya bahwa kita diperintahkan untuk mengeluarkan zakat yang bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta yang kita miliki. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk selalu berdoa kepada Allah SWT agar hati kita menjadi tenteram.⁵⁷

c. Prinsip Kesederhanaan

Untuk menciptakan kebiasaan konsumsi yang efisien dan efektif secara sosial dan individu, Islam mensyaratkan jumlah dan kualitas konsumsi yang semestinya dan wajar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut Islam, konsumsi berlebihan, yang

⁵⁵ Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 18.

⁵⁶ Agama, *Al Qur'an, An-Nahl (16:114)*.

⁵⁷ Agama, *Al Qur'an, At-Taubah (9:103)*.

dikenal sebagai *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghabiskan harta tanpa tujuan), merupakan ciri khas yang ditemukan pada masyarakat yang tidak berketuhanan.

Tabdzir artinya menggunakan harta dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan untuk tujuan yang terlarang. *Tabdzir* juga meliputi berbagai macam penggunaan harta yang sudah umum di masyarakat yang berorientasi kepada konsumen. Penggunaan harta yang berlebihan untuk kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan aturan dapat dikategorikan pemborosan, misalnya berlebihan dalam membeli perhiasan, kendaraan, makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal serta barang-barang non prioritas. Sedekah yang berlebihan juga dapat dikatakan sebagai pemborosan.⁵⁸

Islam sangat melarang perilaku atau tindakan yang berlebihan. Hal ini tertera dalam Al Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 31 yang menyebutkan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan.⁵⁹

d. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip kemurahan hati dalam Islam memiliki dua makna, yaitu 1) kemurahan Allah SWT kepada manusia sebagai hamba dengan memberikan rahmat dan nikmatNya yang sangat banyak, serta 2) sikap murah hati manusia yang bersedia menyisihkan sebagian kekayaannya untuk meringankan beban orang lain, untuk menolong kesulitan dan berbuat baik kepada orang lain yang sedang berada dalam kekurangan harta. Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada mereka yang kurang mampu. Ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, pinjaman, atau bentuk solidaritas sosial lainnya. Perintah untuk menyisihkan sebagian harta tersebut tercantum dalam

⁵⁸ Monzer Khaf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Fungsi Sistem Ekonomi Islam (Terjemah Mahmud Husein)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 18.

⁵⁹ Agama, *Al Qur'an, Al A'raf (7:31)*.

firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah *At-Taubah* ayat 103.⁶⁰ yang menjelaskan agar berzakat karena dengan zakat akan membersihkan dan mensucikan harta..

e. Prinsip Moralitas

Untuk membantu umat manusia hidup, Allah SWT menyediakan makanan dan minuman di muka bumi. Ini dilakukan untuk meningkatkan nilai moral spiritual mereka. Seseorang yang beragama Islam diharuskan untuk membaca *basmalah* setiap akan memulai makan, dan mengucapkan *hamdalah* sesudahnya sebagai bentuk terimakasih kepada Allah SWT. Islam menyebutkan bahwa yang selain berhubungan dengan kebutuhan materi seperti makan dan minum, konsumsi juga bertujuan untuk mewujudkan prinsip moral dan spiritual dalam masyarakat.

Konsep moralitas Islam dalam menggunakan barang atau jasa memperlihatkan adanya perbedaan besar antara orang yang hanya mengejar kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan tanpa mengubah aturan Islam dan orang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam saat menggunakan barang atau jasa. Prinsip-prinsip utama ekonomi syariah tidak terlepas dari filosofinya, yang digambarkan sebagai konstruksi sosial dan tindakan ekonomi.

Filosofi ekonomi syariah, yang digambarkan sebagai konstruksi sosial dan tindakan ekonomi, tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar yang mendasari ekonomi syariah.⁶¹

Nilai-nilai filosofi yang menjadi acuan dalam prinsip ekonomi syariah, yaitu:⁶²

1) Alam Semesta adalah kepunyaan Allah SWT

Semua kekayaan yang ada di dunia ini dimiliki dan diatur oleh Allah SWT sesuai dengan kehendaknya. Sumber daya alam hanya dapat digunakan oleh manusia sesuai dengan keinginan dan

⁶⁰ Agama, *Al Qur'an, At-Taubah (9:103)*.

⁶¹ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, 124.

⁶² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 16.

kehendak-Nya. Dalam peran mereka sebagai khalifah di Bumi, manusia sebenarnya tidak memiliki apa pun; semua harta yang dimiliki manusia sebenarnya milik Allah SWT. Artinya, Allah SWT adalah pemilik mutlak alam semesta, dan manusia hanya memiliki hak untuk menjaga dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka sendiri.

- 2) Allah SWT merupakan Dzat yang Esa dan semua yang diciptakanNya tunduk kepadaNya

Dengan substansi yang sama seperti makhluk Allah SWT, manusia adalah khalifah di bumi dengan hak dan kewajiban yang sama. Mereka akan hidup dalam persaudaraan, saling membantu, dan bekerja sama dalam semua hal, termasuk dalam aktivitas ekonomi..

- 3) Percaya kepada Yaumul Hisab

Keyakinan akan adanya hari perhitungan di akhirat adalah dasar sistem ekonomi syariah dan memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Karena manusia menyadari bahwa semua perbuatannya di dunia, termasuk perilaku ekonomi, akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak, perilaku ekonomi mereka akan menjadi lebih terkendali. Prinsip-prinsip ekonomi syariah didasarkan pada nilai-nilai filosofis yang ada.

Prinsip-prinsip ekonomi syariah antara lain:⁶³

- a) Tauhid

Akidah, yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sangat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Perannya yang sangat kuat adalah untuk mengontrol orang untuk patuh dan melaksanakan ajaran yang dibawanya. Prinsip ini berasal dari keimanan bahwa Allah SWT memiliki semua sumber daya di Bumi, dan manusia hanya diizinkan untuk

⁶³ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 18.

menempati, mengelola, dan memberdayakan sumber daya tersebut untuk sementara waktu. Selain itu, prinsip ini berasal dari keyakinan bahwa semua tindakan manusia, termasuk tindakan ekonomi, senantiasa di lihat dan diketahui oleh Allah SWT.

b) Akhlak

Dalam segala hal yang berkaitan dengan ekonomi, nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat berikut: *shidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (intelektual).

Berikut ini sifat-sifat ini di kaitkan dalam kegiatan ekonomi.

i. *Shidiq* (benar)

Seorang muslim harus memiliki sifat jujur dan benar. Jika seseorang benar dan jujur, kerja mereka akan efektif dan efisien. Setiap muslim akan berupaya memperoleh tujuan dari pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang baik dan tepat, dan setiap tugas akan dilakukan dengan menggunakan teknik dan metode yang berguna.

ii. *Amanah* (dapat dipercaya)

Sifat amanah sangat diperlukan agar kegiatan ekonomi dapat berlangsung dengan baik. Setiap muslim yang amanah akan memiliki kredibilitas yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatannya. Sifat ini memainkan peran penting dalam kegiatan perekonomian dan dunia usaha.

Apabila setiap pelaku ekonomi melaksanakan seluruh kegiatannya dengan penuh tanggung jawab, maka tidak akan terjadi pembohongan, rekayasa, manipulasi, korupsi, penipuan, spekulasi dan lainnya.

iii. *Tabligh (menyampaikan kebenaran)*

Setiap orang yang beragama Islam memiliki kewajiban untuk meminta kebenaran dan melarang kebatilan. Sifat *tabligh* dapat diterapkan dalam masyarakat melalui suasana lingkungan yang jujur, terbuka, saling menghargai, dan saling menasehati dengan kebenaran.

iv. *Fathanah (intelekt)*

Setiap muslim harus menggunakan ilmu, pengalaman dan pengetahuan dalam setiap aktifitas kehidupannya. Dengan intelektualitas yang memadai maka setiap tindakan dapat dilakukan dengan tepat dan akurat serta terhindar dari kesia-siaan dan penipuan .

c) Keseimbangan

Nilai utama keseimbangan memengaruhi berbagai aspek kehidupan ekonomi seorang muslim. Pengaturan hak milik kelompok, atau hak milik individu, melibatkan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Jika keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat mulai bergeser, tindakan harus diambil oleh kelompok untuk mengembalikan keadaan menjadi seimbang kembali.

d) Kebebasan Individu

Kebebasan finansial bagi setiap individu harus menjadi pilar utama dari struktur ekonomi syariah dalam menciptakan mekanisme pasar dalam kehidupan ekonomi yang berasaskan keadilan. Kebebasan ekonomi didasarkan pada prinsip bahwa setiap memiliki tanggung jawab atas semua sendi kehidupan mereka, termasuk ekonomi. Jika kebebasan tidak diberikan kepada seorang muslim, hak dan kewajiban dalam kehidupan tidak dapat dilaksanakan.

7. Aparatur Sipil Negara

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang bekerja pada instansi pemerintah.⁶⁴

Aparatur Sipil Negara adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan diberikan penghasilan berdasarkan peraturan perundangundangan.

Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dan/ atau menduduki jabatan pemerintahan.

Pegawai ASN berhak memperoleh penghargaan dan pengakuan berupa materiel dan/atau nonmateriel. Komponen penghargaan dan pengakuan Pegawai ASN terdiri atas:

- a) penghasilan;
- b) penghargaan yang bersifat motivasi;
- c) tunjangan dan fasilitas;
- d) jaminan sosial;
- e) lingkungan kerja;
- f) pengembangan diri; dan
- g) bantuan hukum.

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023

Penghasilan pegawai ASN sudah diatur berupa gaji; atau upah dan diberikan juga penghargaan yang bersifat motivasi berupa: a) finansial; dan/ atau Non finansial. Tunjangan dan fasilitas yang diterima pegawai ASN disebutkan dalam Pasal 21 adalah

- a) tunjangan dan fasilitas jabatan; dan/ atau
- b) tunjangan dan fasilitas individu.

Sementara untuk Jaminan Sosial yang diterima berupa :

- a) jaminan kesehatan;
- b) jaminan kecelakaan kerja;
- c) jaminan kematian;
- d) jaminan pensiun; dan
- e) jaminan Hari Tua

Pendapatan pegawai ASN sudah diatur dan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil yang disesuaikan dengan golongan dan masa kerja serta ditambah dengan Tunjangan Jabatan, Tunjangan Keluarga maupun Tunjangan Kinerja yang diatur tersendiri. Pendapatan pegawai ASN diterima selama satu bulan sekali. Pendapatan yang mereka peroleh tersebut, digunakan untuk keperluan konsumsi, baik konsumsi kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan perilaku konsumsi telah banyak dilakukan. Namun, karena perilaku konsumsi berbeda-beda di setiap lapisan masyarakat, dari lapisan ekonomi ke atas hingga lapisan ekonomi ke bawah, orang tua, dewasa, remaja, pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya, penelitian terus menerus masih diperlukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian Ermawati Usman tahun 2015 dengan judul “Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pentingnya konsumsi sebagai salah satu aspek perekonomian dan penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas konsumsi di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis hasilnya berupa penjelasan atau gambaran variabel-variabel sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Variabel penelitian ini adalah pola konsumsi belanja PNS dosen di IAIN Palu. Dari penelitian ini Ermawati Usman menyimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi dosen IAIN Palu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin menyadari pola konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu mengacu kepada Al-Qur’an dan hadist, baik dalam hal kuantitas, prioritas dan prinsip sosial.
2. Penelitian Novi Indriyani Sitepu tahun 2016 dengan judul “Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya konsumsi dalam kegiatan ekonomi dan aplikasi nilai Islam dalam perilaku konsumsi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis *library research* yang bersifat deskriptif analisis. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan berperilaku konsumtif, sehingga sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi. Islam mampu memberikan solusi konsep pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak *tadzir* dan tidak *israf*.⁶⁵
3. Penelitian Miftahul Ulum tahun 2021 dengan judul “Pendekatan Studi Islam : Studi Perilaku Berderma masyarakat, gaya Hidup dan perilaku

⁶⁵ Novi Indriyani Sitepu, “Perilaku Konsumen Islam Di Indonesia,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2017).

Konsumen Masyarakat Kelurahan Bugih Pamekasan dalam Tinjauan Hukum Islam)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku konsumtif, gaya hidup dan perilaku dermawan masyarakat Bugih berdasarkan ajaran Islam. Desain penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku konsumtif masyarakat Bugih lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan yang lain. Perilaku konsumsi masyarakat Bugih oleh faktor personal, psikologi, budaya dan faktor sosial.

4. Penelitian Eddy Rohayedi Tahun 2021 yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Hasil penelitian, peneliti menemukan dan melihat bahwa semua mahasiswa yang diteliti memahami nilai-nilai konsumsi syariah yang tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada anak/istri/suami, mahasiswa berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadist sebagai acuan dalam melakukan aktivitas konsumsi syariah. Perilaku konsumsi semua mahasiswa yang diteliti lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan; memperhatikan kehalalan dan kebaikan; membelanjakan sebagian hartanya untuk zakat dan sedekah, Ditemukan perbedaan antara pemahaman dan perilaku konsumsi dari sebagian mahasiswa yang diamati, perilaku konsumsi masih belum menerapkan perilaku konsumsi menurut ekonomi syariah.
5. Penelitian Kurniati Tahun 2016 yang berjudul “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian, Perilaku konsumen menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk. Mengetahui perilaku konsumen meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, oleh siapa

dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi. Juga termasuk variable-variabel yang tidak dapat diamati seperti nilai-nilai yang dimiliki konsumen kebutuhan pribadi, persepsi, bagaimana mereka mengevaluasi alternatif, dan apa yang mereka rasakan tentang kepemilikan dan penggunaan produk yang bermacam-macam.

6. Penelitian Syarifah Fatimah Tahun 2016 yang berjudul “*Flexing* : Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitian, bahwa istilah *Flexing* tidak dikenal dalam ilmu ekonomi, namun perilaku aksi pamer harta tersebut dilakukan dengan alasan naiknya harga diri dan status sosial. Beberapa faktor yang mendorong perilaku *flexing*, antara lain berkaitan dengan harga diri, tujuan mendapatkan pasangan, tujuan marketing, *signaling* atau menarik target pasar, faktor lingkungan dan kepribadian si pelaku.
7. Penelitian Aris Kurniawan Ridho, tahun 2019 yang berjudul Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Departemen Agama Kota Surabaya”. Hasil penelitian Kebijakan pembayaran zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak memiliki dampak terhadap perilaku konsumsi pegawai negeri sipil di Departemen Agama Kota Surabaya. Namun dampak tersebut menurut semua narasumber tidak menimbulkan kerugian justru menyebabkan berbagai keuntungan
8. Penelitian Tuti Supatminingsih, tahun 2018 yang berjudul “Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga

secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ermawati Usman, 2015 Judul : “Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam”	Perilaku Konsumsi	Pola konsumsi dalam perilaku berbelanja	Dari penelitian ini Ermawati Usman menyimpulkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi dosen IAIN Palu yaitu tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin menyadari pola konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu mengacu kepada Al-Qur’an dan hadist, baik dalam hal kuantitas, prioritas dan prinsip sosial.
2	Novi Indriyani Sitepu, 2016 Judul : “Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia”	Perilaku Konsumsi	Perilaku Konsumsi di Indonesia	Perilaku konsumsi menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, sehingga Penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi. islam

				menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak tadzir dan tidak israf.
3	Miftahul Ulum, 2021 Judul : “Pendekatan Studi Islam : Studi Perilaku Berderma masyarakat, gaya Hidup dan Perilaku Konsumen Masyarakat Kelurahan Bugih Pamekasan dalam Tinjauan Hukum Islam)”	Perilaku Konsumsi	Perilaku Konsumtif gaya Hidup dan perilaku berderma masyarakat Bugih Pamekasan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif, gaya hidup dan perilaku dermawan masyarakat Bugih, dari perilaku konsumtif lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar diantara kebutuhan lainnya. Perilaku konsumsi mereka dipengaruhi oleh faktor psikologi, budaya, pribadi dan sosial. Mereka lebih mengutamakan kualitas daripada harga. Mereka memiliki tabungan sebagai tanda bahwa mereka tidak berlebihan. Dari gaya hidup, semuanya memenuhi kebutuhan pokok dan seimbang, membeli barang yang halal dan lebih suka menghabiskan waktu di rumah daripada <i>hangout</i> atau refreshing
4	Eddy Rohayedi, 2021	Perilaku Konsumsi	Perilaku Konsumsi Mahasiswa	Hasil penelitian, semua mahasiswa yang diteliti

	Judul : “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”		Magister IAIN Palangkaraya	memahami nilai-nilai konsumsi syariah yang tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada anak/istri/suami.,men dahulukan kebutuhan dari pada keinginan; memperhatikan kehalalan dan kebaikan; membelanjakan sebagian hartanya untuk zakat dan sedekah
5	Kuniati, 2016 Judul : “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”	Perilaku Konsumen	Perilaku Konsumen menyoroti perilaku individu dan rumah tangga	Hasil Penelitian : Mengetahui perilaku konsumen meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, oleh siapa dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi.
6.	Syarifah Fatimah, 2023 Judul : “Flexing : Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam”	Perilaku Konsumen	Flexing (pamer) sebagai Fenomena Perilaku Konsumen	Istilah flexing sebagai perilaku konsumsi tidak dikenal dalam ilmu ekonomi, namun perilaku serupa dengan aksi pamer harta dengan alasan naiknya harga diri dan status sosial. Beberapa faktor yang mendorong perilaku flexing diantaranya berkaitan dengan harga diri, tujuan

				<p>mendapatkan pasangan, tujuan marketing <i>signaling</i> atau menarik target pasar. Perilaku <i>flexing</i> tidak bersesuaian dengan teori perilaku konsumen Islam karena bertentangan dengan prinsip dan norma konsumsi Islam serta dalil-dalil Al Quran dan Hadits dimana terdapat ayat-ayat dan hadits yang menunjukkan dilarangnya bermegah-megahan (<i>At-Takatsur</i>)</p>
7	<p>Aris Kurniawan Ridho, 2019</p> <p>Judul : Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Departemen Agama Kota Surabaya”</p>	Perilaku Konsumsi	Dampak Zakat sebagai Perilaku Konsumsi pada PNS di Departemen Agama Kota Surabaya	<p>Hasil Penelitian : Kebijakan pembayaran zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak memiliki dampak terhadap perilaku konsumsi pegawai negeri sipil di Departemen Agama Kota Surabaya. Namun dampak tersebut menurut semua narasumber tidak menimbulkan kerugian justru menyebabkan berbagai keuntungan.</p>

8	<p>Tuti Supatminingsih, 2018</p> <p>Judul : Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah tangga dalam Perspektif Islam di Kota Makasar</p>	Pola dan Perilaku Konsumsi	Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makasar	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perilaku konsumsi rumah tangga keluarga di Kota Makassar berdasarkan perspektif ekonomi Islam,</p>
---	--	----------------------------	---	--

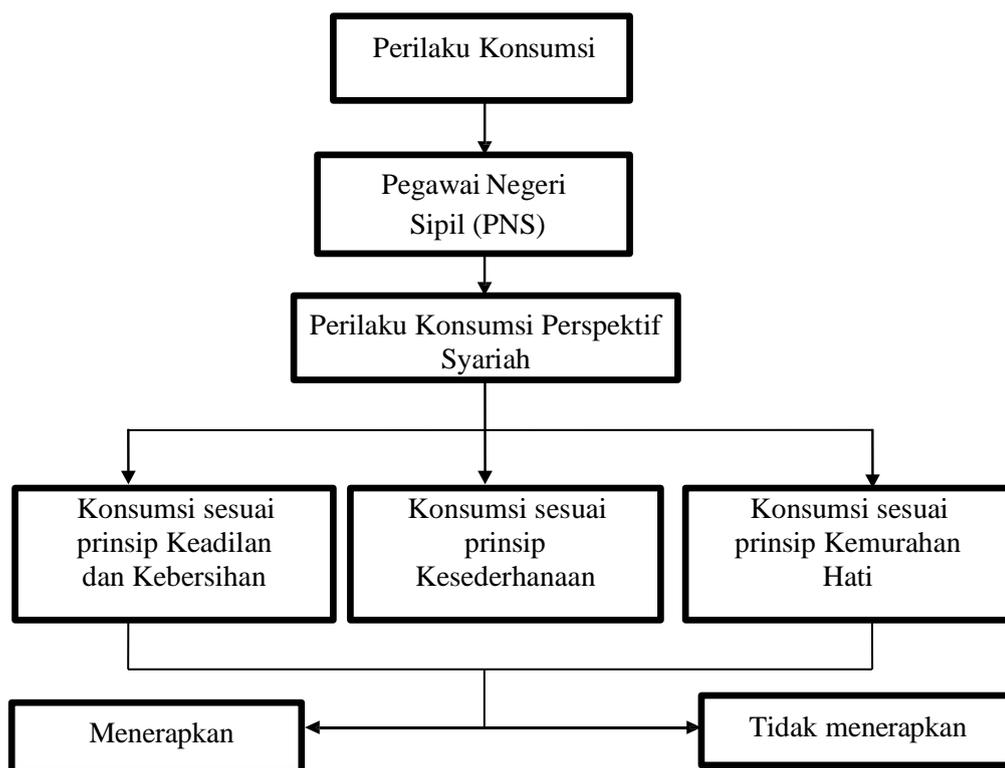
Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu, ada kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu dari segi teori yaitu tentang perilaku konsumen, perilaku konsumen perspektif syariah dan aparatur sipil negara (ASN). Namun penelitian ini mengambil fokus perilaku konsumsi perspektif ekonomi syariah ASN PNS pada OPD tingkat Kabupaten yang notabene mempunyai penghasilan berbeda karena pangkat, jabatan, golongan dan masa kerja, sedangkan kebutuhan konsumsi, kebutuhan keluarga dan kebutuhan dalam menjaga kredibilitas sebagai ASN nya hampir sama,

C. Kerangka Pikir

Peneliti mendefinisikan penelitian ini sebagai kerangka konseptual dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW sebagai acuan utama. Al-Qur'an dan hadist Nabi berfungsi sebagai landasan dan acuan bagi manusia untuk memahami masalah perilaku konsumsi syariah dalam penelitian ini.

Hal ini yang akan menjadi bagian utama untuk meneliti praktik penerapan perilaku konsumsi perspektif ekonomi syariah oleh ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga, pada prinsip keadilan dan kebersihan, prinsip kesederhaan dan prinsip kemurahan hati.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis pada kenyataan di lapangan, dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga, waktu penelitian dilakukan pada bulan Pebruari – April 2024 (3 Bulan).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan berbagai metode untuk menghasilkan data deskriptif dalam yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan dari subjek penelitian yang diamati. Data yang terkumpul kemudian mula-mula disusun dan dianalisis. Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini memaparkan, mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dan objektif.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan hasil pengumpulan catatan oleh peneliti, baik yang berupa angka atau fakta, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang bermakna.⁶⁶ Data penelitian ini merupakan data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak diambil secara langsung kepada subjek penelitian

Objek formal dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga dan subjeknya adalah ASN Pegawai Negeri Sipil (PNS). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

pengambilan informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria Aparatur Sipil Negara Pegawai Negeri Sipil (ASN-PNS). Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. ASN berstatus Pegawai Negeri Sipil.
2. Golongan II, III dan IV.

Dari kriteria diatas ada 8 (delapan) orang ASN PNS memenuhi persyaratan untuk dijadikan subjek penelitian. Meliputi 2 orang Golongan II, 4 orang Golongan III dan 2 orang Golongan IV. dengan strata pendidikan terakhir SLTA, Diploma III, Sarjana dan Magister.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi pengamatan dilakukan terhadap ASN PNS di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga Golongan II, III dan IV. Peneliti mencatat hal-hal yang menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih jauh dalam penelitian ini. Metode observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati perilaku, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi sesuai kondisi yang ditemukan. Sumber data dari observasi adalah pemahaman perilaku konsumsi syariah dan ASN PNS.

2. Wawancara

Data tentang perilaku konsumsi dari sudut pandang ekonomi syariah diperkuat dan dijelaskan melalui teknik wawancara. Wawancara adalah prosedur penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan membutuhkan pertemuan langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber.

Garis besar pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan setiap bulan dari gaji dan tunjangan
- b. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung dari penghasilan yang diterima
- c. Perencanaan konsumsi/ belanja yang dilakukan sesuai dengan penghasilan yang diterima per bulan
- d. Nilai rata-rata pengeluaran dalam pengeluaran primer (konsumsi pangan, sandang, papan), pengeluaran sekunder (alat transportasi, sepatu, tas, aksesoris), pengeluaran sekunder (rekreasi, kesehatan, telepon, koran,/majalah dll) dan pengeluaran spiritual (zakat, infaq, dan sedekah) setiap bulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang pertama kali dilakukan adalah mengumpulkan dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, dokumen kemudian diurutkan, disusun dan dianalisis. Dokumentasi penelitian juga dilakukan pada saat kegiatan observasi dan wawancara menggunakan kamera, baik dalam bentuk foto maupun video. Pengumpulan dokumen tertulis juga dilakukan dengan proses penggandaan dokumen (fotocopy).⁶⁷

E. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan.⁶⁸

a. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Data yang dianalisis sebelum melakukan kegiatan lapangan adalah data hasil penelitian pendahuluan yang digunakan untuk mempertajam ruang lingkup penelitian.⁶⁹

b. Analisis Data Selama di Lapangan

⁶⁷ Amri Darwis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 57.

⁶⁸ Darwis, *Metodologi Penelitian*, 141.

⁶⁹ Darwis, 142.

Analisis data selama di lapangan dilakukan menggunakan Model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan analisis/kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu dilakukan apabila data yang diperoleh di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian data

Data hasil penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk narasi ringkas, skema, hubungan antar variabel dan pengkategorian. Menurut Miles dan Huberman, data penelitian kualitatif paling lazim disajikan dalam bentuk teks narasi singkat.

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dapat dilakukan pada akhir penelitian, dapat berupa kesimpulan awal ataupun kesimpulan akhir. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara yang masih dapat berubah apabila ditamukan data-data tambahan baru selama periode penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. *Kredibility*

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Tahapan dalam uji kredibilitas sebagai berikut :

a. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan ulang untuk memastikan kembali

kebenaran data yang diperoleh pada observasi sebelumnya. Pengamatan ulang dapat dihentikan apabila tidak terjadi perubahan data dibandingkan pengamatan sebelumnya, dan sudah dipastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang benar dan valid.

b. Meningkatkan ketekunan penelitian

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dengan lebih teliti, cermat dan berhati-hati serta konsisten. Setelah melakukan proses ini, data dan catatan kegiatan dapat disimpan dengan sistematis, rapi dan pasti. Keabsahan data melalui peningkatan ketekunan juga dapat dilakukan dengan melakukan studi literature mendalam dari berbagai jenis referensi yang tersedia dan berkaitan dengan topic penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai referensi, dengan berbagai metode dan waktu pelaksanaan. Triangulasi diklasifikasikan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁷⁰

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan proses mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan data tentang perilaku ASN PNS. Misalnya, data dapat dikumpulkan dari teman yang bersangkutan, suami/istri/saudara ASN PNS yang menjadi sumbernya, dan kemudian diuji.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama tetapi dengan berbagai teknik pengumpulan, seperti data hasil observasi dicocokkan dengan wawancara, begitu pula sebaliknya..

⁷⁰ Darwis, *Metodologi Penelitian*, 155.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu memastikan informasi yang diberikan sumber data memiliki isi yang sama walaupun dikumpulkan dalam waktu yang berbeda. Proses ini dapat dilakukan dengan melakukan pengulangan pengumpulan data dari sumber dalam rentang waktu yang ditentukan.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, baik itu data primer dari subjek penelitian, ataupun data sekunder. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh selama proses penelitian dari sumber data yang tersedia.⁷¹

2. *Transferability*

Transferability merupakan metode validasi eksternal yang melibatkan subjek atau situasi yang berbeda. Selain itu juga untuk menguji apakah hasil penelitian yang diambil dari sampel penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas..⁷²

3. *Dependability*

Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap seluruh tahapan penelitian. Penilaian dilakukan oleh seorang penilai yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan peneliti, atau dapat juga dilakukan oleh pembimbing untuk menilai keseluruhan kegiatan penelitian.⁷³

4. *Konfirmability*

Konfirmability berarti menguji keabsahan penelitian, sesuai dengan urutan proses yang telah dilakukan. Hasil penelitian seharusnya diperoleh dari suatu rangkaian proses yang sistematis dan terstruktur dengan metodologi yang dapat dibuktikan keabsahannya.

⁷¹ Darwis, *Metodologi Penelitian*, 157.

⁷² Darwis, 158.

⁷³ Darwis, *Metodologi Penelitian*, 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum DINPERMASDES

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DINPERMASDES) Kabupaten Purbalingga. Lokasi DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga, berada di Jalan Letjend S. Parman No. 5, Kelurahan Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Barat : berbatasan dengan Jalan Raya Letjen S. Parman

Sebelah Utara : berbatasan dengan kompleks SMP Katholik
Santo Borromeus Purbalingga

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Komplek Kelurahan Bancar

Sebelah Timur : berbatasan dengan perkampungan warga
Kelurahan Bancar

2. Susunan Organisasi dan Tata Kerja DINPERMASDES

Susunan Organisasi dan Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga diatur dengan Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purbalingga.

DINPERMASDES merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menjadi kewenangan Daerah. DINPERMASDES dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Susunan Organisasi DINPERMASDES terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat;
- c. Bidang Penataan dan Kerjasama Desa; terdiri dari :
 - 1) Sub Koordinator Penataan Desa; dan
 - 2) Sub Koordinator Kerjasama Desa.
- d. Bidang Administrasi Pemerintahan Desa; terdiri dari :
 - 1) Sub Koordinator Pemerintahan Desa; dan
 - 2) Sub Koordinator Administrasi Desa.
- e. Bidang Pemberdayaan Masyarakat; terdiri dari :
 - 1) Sub Koordinator Lembaga Kemasyarakatan Desa; dan
 - 2) Sub Koordinator Lembaga Sosial Budaya dan Ekonomi Desa.
- f. UPTD; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam melaksanakan tugas, DINPERMASDES mempunyai fungsi:⁷⁴

- a. perumusan kebijakan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa meliputi penataan desa, fasilitasi kerjasama antar desa, pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat dan masyarakat hukum adat;
- b. pelaksanaan koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat dan desa meliputi penataan desa, fasilitasi kerjasama antar desa, pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa, dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat dan masyarakat hukum adat;

⁷⁴ “Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga,” 2022.

- c. pelaksanaan kebijakan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa meliputi penataan desa, fasilitasi kerjasama antar desa, pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa, dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat dan masyarakat hukum adat;
- d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa meliputi penataan desa, fasilitasi kerjasama antar desa, pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa, dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, lembaga adat dan masyarakat hukum adat;
- e. pelaksanaan administrasi kesekretariatan DINPERMASDES;
- f. pengendalian penyelenggaraan UPTD; dan
- g. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi DINPERMASDES.⁷⁵

Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kesekretariatan dinas serta pemberian dukungan administratif bidang Perencanaan dan Keuangan, Umum dan Kepegawaian kepada seluruh unit organisasi di lingkungan DINPERMASDES.

⁷⁵ “Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga.”

Sekretariat DINPERMASDES mempunyai fungsi:⁷⁶

- a. pengoordinasian kegiatan di lingkungan DINPERMASDES;
- b. pengoordinasian penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan DINPERMASDES;
- c. pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi keuangan, ketatausahaan, kepegawaian, hukum, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, keprotokolan; hubungan masyarakat dan
- d. pengoordinasian pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- e. penyelenggaraan pengelolaan barang milik/kekayaan daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan DINPERMASDES;
- f. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- g. pengoordinasian penyusunan evaluasi dan pelaporan kinerja dan anggaran penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
- h. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Penataan dan Kerjasama adalah unsur pelaksana Bidang Penataan dan Kerjasama Desa yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas; bidang ini dipimpin oleh Kepala Bidang. Bidang Penataan dan Kerjasama Desa mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

⁷⁶ “Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga.”

Bidang Penataan dan Kerjasama Desa menyelenggarakan fungsi:⁷⁷

- a. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Penataan Desa;
- b. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Kerjasama Desa; dan
- c. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya,

Bidang Administrasi Pemerintahan Desa mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Bidang Administrasi Pemerintahan Desa menyelenggarakan fungsi:⁷⁸

- a. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Pemerintahan Desa;
- b. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Administrasi Desa;
- c. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Lembaga Kemasyarakatan Desa;
- b. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan

⁷⁷ “Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga.”

⁷⁸ “Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga.”

pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Lembaga Sosial Budaya dan Ekonomi Desa; dan

- c. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Kepegawaian DINPERMASDES

1) Jumlah pegawai

Jumlah pegawai per 31 Desember Tahun 2023 adalah sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang, terdiri dari 23 (duapuluh tiga) ASN PNS dan 8 (delapan) orang Non ASN berstatus Tenaga Harian Lepas (THL) dengan komposisi sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Daftar Pegawai DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga
Tahun 2023
Berdasar Status Kepegawaian

No	Jabatan/ Bidang	PNS	PPPK	THL	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Kepala Dinas	1	-	-	1
2.	Sekretariat	9	-	3	12
3.	Bidang Penataan dan Kerjasama Desa	4	-	1	5
4.	Bidang Administrasi dan Pemerintahan Desa	4	-	2	6
5.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	5	-	2	7
	Jumlah	23	-	8	31

(Sumber: Dinpermasdes Kab. Purbalingga)

2) ASN PNS Menurut Pangkat dan Golongan

Jumlah pegawai DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga berstatus PNS menurut pangkat dan golongannya.

Tabel 4.2
Jumlah ASN Pegawai Negeri Sipil DINPERMASDES
Tahun 2023
Menurut Pangkat dan Golongan

NO	PANGKAT	GOLONGAN	JUMLAH
1	2	3	4
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	1
2.	Pembina Tingkat I	IV/b	-
3.	Pembina	IV/a	1
4.	Penata Tingkat I	III/d	7
5.	Penata	III/c	2
6.	Penata Muda Tk. I	III/b	6
7.	Penata Muda	III/a	1
8.	Pengatur Tk.I	II/d	4
9.	Pengatur	II/c	1
10.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	
11.	Pengatur Muda	II/a	
Jumlah Total			23

(Sumber : Dinpermasdes Kab Purbalingga, 2023)

3) ASN PNS Menurut Jenjang Pendidikan

Jumlah pegawai DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga berstatus PNS menurut tingkat pendidikan terakhirnya.

Tabel 4. 3
Jumlah ASN Pegawai Negeri Sipil DINPERMASDES
Menurut Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	2	3	4
1.	Sarjana Strata 2	2	8,7
2.	Sarjana Strata 1/ D4	10	43,5
3.	D3/ Sarjana Muda	3	13,0
4.	SMA/SMK atau Sederajat	7	30,5
5.	SD/ SMP atau Sederajat	1	4,3
	Jumlah	23	100%

(Sumber : Dinpermasdes Kab. Purbalingga, 2023)

Peneliti menggunakan observasi, wawancara dengan informan, wawancara dengan orang lain, dan dokumen untuk mengumpulkan data. Media untuk wawancara adalah wawancara langsung dengan informan

melalui media sosial dan pertemuan langsung. Data penelitian yang diperoleh disajikan dalam penjelasan di bawah ini.

Peneliti melihat perilaku informan secara langsung dan tidak langsung selama waktu 3 (tiga) bulan. Wawancara dengan subjek penelitian (informan) dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya. Selain kepada informan, wawancara juga dilakukan dengan informan lain, termasuk anggota keluarga, rekan kerja, dan lainnya.

Objek formal dalam penelitian ini perilaku konsumsi ASN DINPERMASDES Kabupaten Purbalingga dan subjeknya adalah ASN Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan kriteria kriteria sebagai berikut:

1. ASN berstatus Pegawai Negeri Sipil.
2. Golongan II, III dan IV.
3. Pendidikan terakhir SLTA/ sederajat, Diploma III, Sarjana dan Magister

Dari kriteria diatas ada 23 orang ASN PNS yang memenuhi kriteria, dan diambil 8 (delapan) orang untuk dijadikan subjek penelitian (informan). Meliputi 2 orang Golongan IV, 4 orang Golongan III dan 2 orang Golongan II. Masing-masing mewakili strata pendidikan yang menjadi kriteria. Informan Golongan IV berstrata pendidikan S2, informan Golongan III terbagi strata pendidikan DIII dan S1 serta Golongan II berstrata pendidikan SLTA/ sederajat. Informan yang dijadikan subjek penelitian seluruhnya berjenis kelamin laki-laki

Tabel 4.4 Data Umum Informan

No	Nama (Inisial)	Usia (Tahun)	Status Pernikahan	Jumlah Anggota Keluarga Inti	Penghasilan per bulan	Pendidikan Terakhir
1.	EN	59	Menikah	5	± Rp. 10.000.000	S-2 Administrasi Publik
2.	DA	46	Menikah	3	±Rp. 8.000.000	S-2 Administrasi Publik
3.	EK	45	Menikah	5	± Rp. 8.000.000	S-1 Hukum
4.	AH	52	Menikah	5	± Rp. 7.000.000	S-1 Hukum
5.	AR	44	Menikah	4	± Rp. 7.000.000	D3 Ekonomi
6	IM	42	Menikah	3	± Rp. 7.000.000	D3 Ekonomi
7	AN	49	Menikah	4	± Rp. 6.000.000	SLTA
8	BA	52	Menikah	6	± Rp. 6.000.000	SLTA

(Sumber; observasi peneliti)

Menurut tabel 4.4 diatas, peneliti menemukan bahwa semua informan telah menikah, dengan penghasilan per bulan sebagai PNS antara Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Jika dibagi dengan anggota keluarga inti, masing-masing mendapat alokasi berkisar ± Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dan Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) per bulan. Data yang diperoleh dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, dari 8 (delapan) informan yang dipilih, tingkat pendidikannya tersebar dari lulusan SLTA/ sederajat, Diploma III, Strata 1 hingga Strata 2.

Tabel berikut menunjukkan data kepemilikan rumah, kendaraan motor roda 4 dan roda 2 yang dimiliki oleh informan.

Tabel 4.5 Data Kepemilikan Rumah dan Kendaraan Bermotor

No	Nama (Inisial)	Jumlah Kepemilikan Rumah	Jumlah Kepemilikan Kendaraan Roda 2	Jumlah Kepemilikan Kendaraan Roda 4
1.	EN	2	4	2
2.	DA	1	2	1
3.	EK	1	3	1
4.	AH	1	3	1
5.	AR	1	2	1
6	IM	1	2	-
7	AN	1	4	2
8	BA	1	3	1

(Sumber : observasi peneliti)

Dari 8 (delapan) informan dimaksud, ditemukan data bahwa seluruh informan telah memiliki rumah tinggal sendiri, baik berada di perumahan maupun di perkampungan umum. Sementara secara umum seluruh informan telah memiliki kendaraan roda 2 untuk aktifitas sehari-hari, dan lebih dari 1 (satu) unit. Untuk kepemilikan kendaraan roda 4 (empat), terdata 1 (satu) informan yang belum memiliki kendaraan roda 4, sementara ada 2 (dua) informan yang memiliki kendaraan roda 4 lebih dari 1 (satu) unit.

B. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam teori ekonomi, kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi sesuatu dinamakan *utility* atau nilai guna.

Berdasarkan data wawancara dan observasi dilapangan, maka diperoleh hasil pola perilaku konsumsi PNS sebagai berikut :

1) perilaku sesuai prinsip keadilan dan kebersihan

a) Prinsip Keadilan

Perilaku sesuai prinsip keadilan yang dimaksud dalam konsumsi adalah mengonsumsi barang yang halal dan baik (*thoyyib*), serta tidak berbahaya bagi tubuh. Makanan dan minuman haram dan berbahaya bagi tubuh dilarang oleh Islam, seperti daging babi, bangkai yang dianggap najis/kotor, dan minuman keras (*khamr*), atau rokok yang tidak baik untuk kesehatan sendiri dan orang lain.

Berikut transkrip wawancara dengan informan :

Informan EN mengatakan :

“Perilaku konsumsi saya, masih belum bisa istiqomah sesuai ajaran Islam. Tetapi kalau diminta untuk memberikan makanan kepada keluarga dan rekan kantor, saya pasti akan memberikan makanan yang halal dan baik. Karena keberkahan dan kesehatan dari makanan dan minuman yang saya berikan menjadi tujuan utama.”⁷⁹

Informan DA berpendapat :

“saya selalu berusaha makan makanan yang sehat dan baik untuk saya dan keluarga. Tetapi ada hal yang belum bisa saya kurangi apalagi ditinggalkan yaitu merokok. Tidak merokok dalam waktu satu jam saja, rasanya ada yang kurang lengkap. Betul kan ???..”⁸⁰

Informan EK berpendapat :

“Dalam memilih makanan yang saya konsumsi, saya sangat memilih bermain aman karena beberapa kondisi yang mengharuskan saya harus disiplin dalam mengonsumsi makanan. Makanan yang tidak baik untuk saya makan karena berdampak

⁷⁹ Hasil wawancara tanggal 29 April 2024

⁸⁰ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

pada lambung, dipastikan tidak akan saya makan. Saya bukan perokok dan tidak pernah minum miras, jadi insha Allah, badan saya akan lebih bugar”⁸¹

Informan AH berpendapat :

“Pola makan saya mudah dan gak bikin susah. Asal cocok di lidah, tempat/ lokasinya dan tentu saja harga yang tidak terlalu mahal, saya akan pilih untuk menu makan, tetapi tidak dengan rokok yang saya konsumsi selama ini. Untuk rokok, saya pastikan dengan merk yang saya rasa sudah pas di lidah dan belum bisa digantikan yang lain.”⁸²

Informan AR berpendapat :

“saya punya kebiasaan *cooling down* dalam kerja. Hobi saya yang teman-teman kantor lihat adalah makan dan minum, termasuk bangsa pengunyah. Warung yang biasa saya jadikan tempat makan sudah saya yakini pola masakannya diawali dengan baca Basmalah, sehingga berasa banget cita rasanya. Makan berat maupun kopi dan snack selalu saya jadwal dengan teratur, agar badan saya selalu bugar, sehat dan mendukung untuk bekerja. Kan bekerja juga bagian ibadah dalam Islam.”⁸³

Informan IM berpendapat :

“Bagi saya, makan dan minum tidak hanya sekedar mencari kenyang ataupun rasa yang enak. Tetapi, kegiatan itu tetap bisa menjaga kesehatan dan kebugaran. Saya akan makan makanan yang baik dan bersih serta tidak menjadi masalah bagi badan. Karena makan yang baik bisa mendukung aktivitas saya yang sering badminton dan tenis setiap harinya.”⁸⁴

⁸¹ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

⁸² Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

⁸³ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

⁸⁴ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

Informan AN berpendapat :

“Menurut saya berkonsumsi dalam Islam adalah konsumsi yang baik-baik, sehat, menyehatkan dan lurus lurus saja. Tidak menjadi sebab datangnya sakit atau penyakit. Sebisa mungkin mengurangi makan minum yang tidak halal, jangan lupa juga berbagi dengan orang lain atas rejeki yang kita peroleh. Karena saya perokok, ya bagi-bagi rokok..itu akan menyebabkan rasa kekeluargaan yang lebih akrab dan cair.⁸⁵

Informan BA berpendapat :

“Pola makan yang saya lakukan adalah makan pagi dan siang di warung makan, karena jarak rumah yang jauh dari kantor. Selain karena makan di warung lebih banyak pilihan lauk, juga karena selalu bisa merokok setelah selesai makan. Hal tersebut sulit dikerjakan kalo makan di bungkus kemudian makan di kantor karena semua ber AC.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara tanggal 17 April 2024

⁸⁶ Hasil wawancara tanggal 18 April 2024

Tabel 4.6
Rekap Kesimpulan Jawaban
Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan
Prinsip Keadilan

No	Informan	Kesimpulan jawaban
1	EN	Kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Masih ada barang kurang baik yang dikonsumsi bagi tubuh.
2	DA	Kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Masih ada barang kurang baik yang dikonsumsi bagi tubuh.
3	EK	Cukup baik dalam memperhatikan prinsip keadilan dalam konsumsi. Sangat hati hati dalam memilih barang yang akan dikonsumsi
4	AH	Kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Masih ada barang kurang baik yang dikonsumsi bagi tubuh.
5	AR	Cukup memperhatikan prinsip keadilan dalam konsumsi. Meskipun kadang berlebihan dalam konsumsi makanan bagi diri sendiri.
6	IM	Cukup memperhatikan prinsip keadilan dalam konsumsi. Karena memang sangat menyukai olahraga
7	AN	Kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Masih ada barang kurang baik yang dikonsumsi bagi tubuh.
8	BA	Kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Masih ada barang kurang baik dan berbahaya yang dikonsumsi bagi tubuh.

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel. 4.7

Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Keadilan

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Memperhatikan	3	37,5%
2	Kurang memperhatikan	5	52,5%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari 8 informan, terkait memperhatikan atau tidaknya konsumsi PNS terhadap prinsip keadilan atas barang yang dikonsumsi. Kategori “memperhatikan” mendapat frekuensi sebanyak 3 dengan prosentase sebanyak 37,5%. Sedangkan jawaban kategori “Kurang Memperhatikan” mendapat frekuensi sebanyak 5 dengan prosentase sebanyak 52,5%.

Dari hasil rekap tersebut, dapat disimpulkan bahwa PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga belum menerapkan perilaku konsumsi perspektif syariah pada prinsip keadilan.

Tabel 4.7 dapat menunjukkan bahwa 52,5 % PNS Dinpermasdes kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam membelanjakan penghasilannya untuk konsumsi barang. Keadilan yang dimaksud disini adalah konsumsi barang yang halal dan *thayib* serta tidak berbahaya bagi tubuh. Dari 8 informan tersebut 5 orang masih mengkonsumsi barang yang berbahaya bagi tubuh, orang lain dan lingkungannya yaitu rokok dan ada yang pernah konsumsi minuman keras. Sementara 3 orang PNS masih “memperhatikan” prinsip keadilan dengan tidak mengkonsumsi rokok ataupun makanan minuman berbahaya lainnya. Secara umum dari seluruh informan, sebenarnya masih memperhatikan prinsip keadilan dalam berperilaku konsumsi, meskipun masih ada yang melakukan kebiasaan merokok yang

sesungguhnya bisa merugikan kesehatan dirinya dan juga menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan bagi orang lain disekitarnya.

Untuk melihat perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes yang mempunyai konsumsi barang yang kurang baik bagi tubuh (kebiasaan merokok dan minuman keras), terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.8

Informan perokok/ minum minuman keras

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Merokok/ Minuman Keras	5/-	52,5%/-
2	Tidak	3	37,5%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang mempunyai perilaku merokok sebesar 52,5% atau sebanyak 5 orang dan yang tidak merokok sebanyak 37,5% atau sebanyak 3 orang dari 8 orang yang diteliti. Kebiasaan merokok merupakan kebiasaan yang sudah berjalan puluhan tahun dan sudah menyatu dalam kehidupan para informan yang merokok. Mengubah perokok aktif menjadi bukan perokok butuh waktu yang luarbiasa dengan perjuangan yang bersangkutan sangat berat. Sementara ada informan yang pernah mengkonsumsi minuman keras, tetapi saat ini sudah bisa meninggalkan barang tersebut.

b) Prinsip Kebersihan

Secara spesifik, "bersih" artinya terlepas dari semua yang kotor, najis, dan menjijikkan serta bersih dari penyakit yang mengganggu kesehatan manusia baik secara fisik maupun non

fisik. Sedangkan bersih dan suci dalam ekonomi mencakup kebersihan dan kesucian harta dan jiwa manusia, serta kesucian segala sesuatu yang tidak disucikan oleh Allah SWT.

Berikut transkrip wawancara dengan informan :

Seperti disampaikan Informan EN :

“Bagi saya kebersihan adalah prioritas yang harus diperhatikan, terutama terkait dengan makanan dan minuman. karena ada konten halal dan haram ataupun bersih dan tidak bersih. Memastikan kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi merupakan syarat mutlak. Kadang saya pura pura ke dapur untuk melihat seperti apa dapur tempat makan yang saya kunjungi. Sementara sumber penghasilan untuk konsumsi keluarga, saya usahakan selalu dari sumber yang bersih juga agar berkah dan bisa menenangkan hati”.⁸⁷

Menurut Informan DA :

“Kebersihan memang sangat urgen dalam perilaku kita. Kebersihan tampilan dan proses makanan menjadi patokan dalam memilih makanan yang akan dimakan. Saya termasuk yang cukup memperhatikan bahan baku makanan yang akan diolah untuk dikonsumsi, apakah betul bahan bakunya baik atau sudah setengah rusak atau malah sudah rusak. Menurut saya hak badan juga perlu makanan yang bersih dan sehat, tidak bisa kita jahat ke badan kita. Termasuk uang yang dipakai untuk konsumsi, memang harus bersih juga, walaupun sebagai PNS kadang masuk daerah abu-abu”.⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara tanggal 29 April 2024

⁸⁸ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

Dilanjutkan Informan EK :

“Saya punya pandangan kalau kebersihan barang konsumsi atau belanja atas penghasilan perlu sekali untuk dicermati. Apalagi terkait makanan yang akan dikonsumsi, karena itu akan masuk ke dalam perut dan terproses sebagai makanan yang menghidupi kita. Tetapi jangan lupa juga bahwa sebagai PNS dengan pendapatan yang tidak berlebih, harga barang yang akan dikonsumsi juga bisa menjadi pertimbangan, agar belanja kita tidak menjadi berlebihan dan menjadi sebab boros dan sia-sia”.⁸⁹

Selanjutnya Informan AH :

“Kalau saya meyakini bahwa prinsip kebersihan dalam konsumsi sebenarnya sebagai umat Islam seharusnya tahu dan memahami konsep itu, walaupun dalam kapasitas yang minimal. Minimal yang harus diketahui adalah membeli makanan atau barang untuk diri dan keluarga diharapkan betul betul dari sumber penghasilan yang bersih juga. Gaji dan tunjangan yang saya terima, saya anggap itu yang betul betul bersih dan ini yang digunakan untuk belanja makan minum keluarga. Saya sangat memilih makanan yang akan dikonsumsi yang memang pas sesuai keinginan saya. Namun konsumsi makanan, yang menjadi pilihan utama selain makanan yang sehat, adalah rasa yang enak dan harga”.⁹⁰

Informan AR menyebutkan :

Bagi saya kebersihan memang penting dalam menjaga kebaikan makanan yang akan kita makan, sebab kalo tidak bersih bisa berabe, menimbulkan masalah dilain hari. Apalagi kalau uang yang kita pakai untuk makan sumbernya juga gak jelas, bakal jadi masalah di badan. Tetapi buat saya, sebagai PNS, untuk konsumsi

⁸⁹ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

⁹⁰ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

harian, harga menjadi faktor utama karena bisa menjadi pintu masuk jumlah yang kita makan. Idealnya harganya murah, dapat banyak, durasi anggarannya bisa panjang dan enak saat siap santap.⁹¹

Pendapat Informan IM :

“Makanan yang dikonsumsi harus bersih bukan satu-satunya pertimbangan saya mengunjungi/ mengonsumsi makanan. Karena saya setiap hari 3 x harus makan di warung makan, yang menjadi pedoman adalah lokasi yang ditunjukkan teman-teman. Biasanya langsung cocok, meskipun mungkin tempatnya kurang bersih, tapi seringnya ada keunikan menu yang bisa jadi keunggulan warung tersebut. Bisa jadi warung tampak kurang bersih karena menjaga keaslian lokasi dagangnya, biasanya memang pemilik warung tidak melakukan perubahan yang ekstrim, dibiarkan seperti jaman dulu atau tetap tampil sebagai warung jadul”.⁹²

Tanggapan Informan AN menyebutkan :

“Bersih bukan menjadi salah satu pertimbangan saya mengunjungi/ mengonsumsi makanan. Makanan yang baru, apalagi sedang viral atau jadi perburuan banyak orang, menjadi penting bagi saya untuk menambah pengalaman rasa di lidah dan menambah wawasan rasa hehehe... Karena banyak tempat makanan yang menawarkan rasa dengan sensasi berbeda di lidah.”⁹³

Informan BA mengatakan :

“Kebersihan makanan yang akan dikonsumsi tetap menjadi

⁹¹ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

⁹² Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

⁹³ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

pertimbangan, tetapi yang paling penting untuk saya adalah porsi dan rasanya pas buat saya, kemudian juga banyak rekomendasi dari teman teman dekat yang terpercaya tentang menu makanan dan tempat yang akan dituju”.⁹⁴

⁹⁴ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

Tabel 4.9
Rekap Kesimpulan Jawaban
Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan
Prinsip Kebersihan

No	Informan	Kesimpulan jawaban
1	EN	Sangat memperhatikan kebersihan dan barang yang dikonsumsi, termasuk cara pengolahannya
2	DA	Sangat memperhatikan penampilan makanan yang dikonsumsi, termasuk kelayakan bahan baku yang digunakan
3	EK	Sangat teliti dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi, dan harga juga menjadi pertimbangan tersendiri.
4	AH	Kurang teliti dalam memilih makanan atau barang-barang yang akan dikonsumsi. Selain yang dipentingkan adalah rasa.
5	AR	kurang memperhatikan barang- barang yang dikonsumsi. Terpenting harganya murah, enak dan dapat banyak.
6	IM	Termasuk kurang teliti dalam memilih makanan atau barang-barang yang akan dikonsumsi. Pertimbangan utama adalah makanan yang akan dikonsumsi adalah rekomendasi dari teman-temannya
7	AN	kurang memperhatikan barang- barang yang dikonsumsi. Bila makanan tersebut sedang viral, akan menjadi pertimbangan untuk dikonsumsi
8	BA	Termasuk kurang teliti dalam memilih makanan atau barang-barang yang akan dikonsumsi. Pertimbangan utama adalah makanan yang akan dikonsumsi adalah porsi, rasa dan rekomendasi dari teman-temannya

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel. 4.10
Rekap Prosentase Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi
Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kebersihan

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Memperhatikan	3	37,5%
2	Kurang memperhatikan	5	52,5%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Berdasarkan rekap prosentase pada tabel 4.10 yang diperoleh dari 8 informan, terkait memperhatikan atau tidaknya perilaku konsumsi PNS terhadap prinsip kebersihan atas barang yang dikonsumsi. Kategori “memperhatikan” mendapat frekuensi sebanyak 3 orang dengan prosentase sebanyak 37,5%. Sedangkan jawaban kategori “Kurang Memperhatikan” mendapat frekuensi sebanyak 5 orang dengan prosentase sebanyak 52,5%.

Dari hasil rekap tersebut, dapat disimpulkan bahwa PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga belum menerapkan perilaku konsumsi perspektif syariah pada .Prinsip Kebersihan

Berdasar tabel 4.9 Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Syariah dengan Prinsip Kebersihan diatas, menunjukkan bahwa perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes sebanyak 52,5% “Kurang Memperhatikan” prinsip menjaga kebersihan makanan yang akan dikonsumsi , baik bahan baku, proses ataupun penampilan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih makanan yang akan dikonsumsi adalah harga yang murah, rasa yang enak, sedang viral dan rekomendasi atau pendapat dari teman-teman terdekat yang dipercaya. Sementara 3 orang PNS masih “Memperhatikan” prinsip kebersihan makanan yang akan dikonsumsi, dengan caranya masing-masing dalam memastikan bahwa barang yang akan dikonsumsi untuk dirinya,

keluarga atau teman-temannya benar-benar aman.

Selain itu, informan menganggap penghasilan dari sumber yang halal menjadi pertimbangan yang serius, karena penghasilan yang halal akan memberikan ketenteraman dan ketenangan hati.

Untuk melihat perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes yang mempunyai prioritas konsumsi barang yang bersih dan baik, terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.11

Informan yang memprioritaskan barang yang dikonsumsi bersih dan baik

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Memprioritaskan	3	37,5%
2	Tidak	3	37,5%
3	Kadang-kadang	2	25%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang mempunyai prioritas pada bersih dan baik sebesar 37,5% atau frekuensi sebanyak 3 orang , yang tidak memprioritaskan sebesar 37,5% atau sebanyak 3 orang dan yang kadang-kadang prioritas sebesar 25% atau sebanyak 2 orang dari 8 orang yang diteliti. Persebaran perilaku ini disertai dengan pendapat dan pertimbangan masing-masing yang secara jangka waktu sudah dipraktikkan cukup lama.

Dari data tersebut ditemukan data bahwa hanya 3 orang informan yang memprioritaskan kebersihan barang yang akan dikonsumsi, karena alasan yang bisa diterima berupa kesehatan jasmani dan rohani. Sementara sisa yang 5 orang informan masih

belum terlalu memprioritaskan kebersihan barang/ makanan yang akan dikonsumsi dengan berbagai sebab. Makanan yang bersih, tempat makan yang bersih, suasana yang bersih biasanya dikompensasi dengan harga yang lebih tinggi. Sehingga informan yang lain lebih banyak memprioritaskan pada harga yang lebih rendah, rasa yang enak dan jangkauan tempat makan yang tidak terlalu jauh.

Untuk melihat perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes yang memperhatikan kehalalan dan *Thayyibnya* barang yang dikonsumsi, terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.12

Perhatian terhadap kehalalan dan *Thayyibnya* barang yang dikonsumsi

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Memperhatikan	6	75,5%
2	Tidak	2	25%
3	Kadang-kadang	-	-
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel .4.12. dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang mempunyai perhatian pada kehalalan dan *Thayyibnya* barang yang akan dikonsumsi sebesar 75% atau frekuensi sebanyak 6 orang, yang tidak memperhatikan sebesar 25% atau sebanyak 2 orang dari 8 orang yang diteliti.

Untuk melihat perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes yang mempunyai perhatian pada kehalalan dana yang akan digunakan untuk konsumsi sehari-hari, terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.13
Perhatian terhadap kehalalan dana yang akan digunakan
untuk konsumsi

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Memperhatikan	8	100%
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang mempunyai perhatian pada kehalalan dana yang akan digunakan untuk konsumsi sebesar 100% atau sebanyak 8 orang. Seluruhnya memberi perhatian pada kehalalan dana yang akan digunakan. Artinya bahwa seluruh informan setuju dan sepakat bahwa kehalalan dana yang digunakan untuk konsumsi harus menjadi perhatian. Karena berhubungan langsung dengan makanan yang dikonsumsi untuk keluarga, yang semua sepakat harus berasal dari sumber yang baik dan halal

2) Perilaku sesuai Prinsip Kesederhanaan

Penggunaan harta yang berlebihan untuk kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan aturan dapat dikategorikan pemborosan, misalnya berlebihan dalam membeli perhiasan, kendaraan, makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal serta barang-barang non prioritas. Menurut Islam, konsumsi berlebihan, yang dikenal sebagai *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghabiskan harta tanpa tujuan), merupakan ciri khas yang ditemukan pada masyarakat yang tidak berketuhanan.

Berikut transkrip wawancara dengan informan :

Informan EN menyebutkan :

“saya belum bisa mengatakan proporsional atau tidaknya perilaku konsumsi selama ini, dimana saya masih sering menggunakan uang untuk membeli rokok, pulsa gajet dan BBM untuk mobil dalam jumlah yang lumayan banyak. Menurut saya, pola konsumsi yang saya lakukan selama ini, lebih karena kebutuhan saya, bukan karena pemborosan atau foya foya. Selain itu juga masih suka membeli barang-barang terbaru, jalan-jalan dan makan diluaran.⁹⁵

Informan DA menyebutkan :

“saya mungkin belum paham tentang ekonomi syariah, tetapi dalam perilaku konsumsi yang saya terapkan, rasane kok saya sudah mendingan, karena saya selalu menjaga pola belanja saya hanya sesuai kemampuan. Saya tidak membeli barang secara berlebih, hanya sesuai kebutuhan saja. Kalau cukup hanya satu, kenapa harus beli dua. Kalo dengan yang murah saja, kebutuhan kita sudah cukup, kenapa harus beli yang mahal tapi dengan fungsi yang sama juga.⁹⁶

Informan EK mengatakan :

“sebagai PNS Golongan III, penghasilan saya memang ibarat kata hanya cukup untuk kebutuhan selama sebulan. Jadi penggunaan uangnya sudah terkapping, harus hati-hati sekali kalau ingin memindah alokasi untuk hal lain yang lain, jangan sampai alokasi kebutuhan lain menjadi tidak tercukupi karena ada penambahan anggaran untuk kebutuhan yang lain..⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

⁹⁶ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

⁹⁷ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

Informan AH mengatakan :

“Dalam melakukan konsumsi karena kebutuhan, saya sering melihat sebagai cara mendapatkan kepuasan sebagai pembeli. Kalau barang yang kita konsumsi memang bagus dan memuaskan, tidak ada salahnya ada pembelian lagi atas barang tersebut.”⁹⁸

Informan AR mengatakan :

“Seorang konsumen muslim akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhiratnya. Analoginya sederhana, kalo lapar makanlah..kalo belum kenyang, tambahlah porsi agar tubuh mendapat keadilan dan kecukupan. Ketika perlu HP, belilah sebatas kebutuhan yang kita ingin penuhi. Gak perlu HP yang spek tinggi, toh juga jarang kita pakai aplikasinya. Apalagi jika keuangan kita belum memungkinkan untuk ganti HP sementara HP kita belum rusak.”⁹⁹

Informan IM mengatakan :

“Saya termasuk orang yang tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang sedang viral, baik makanan, minuman, obyek wisata ataupun pakaian. Karena saya tahu bahwa kalau itu diturutkan, maka penghasilan saya sebagai PNS tidak akan cukup untuk hidup sebulan dalam keadaan sederhana. Hidup dalam suasana yang tidak mudah tergerak karena pengaruh dari eksternal, sudah saya rasakan lebih nyaman dan berkah.”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

⁹⁹ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

Informan AN mengatakan :

“dalam belanja, yang saya cari adalah barang atau sesuatu yang bisa mewujudkan keinginan saya. Misalnya beli HP, saya ingin spek ideal kekinian. Tetapi saat barang sudah saya terima, ternyata tidak seperti yang saya bayangkan dan tidak sesuai harapan saya ketika mulai menggunakan, misal malah jadi bingung cara pakainya, biasanya saya berpikir untuk menggantinya dan menjual HP sebelumnya yang sudah saya beli.”¹⁰¹

Informan BA mengatakan :

“Sebagai PNS, menurut saya mendapatkan banyak kemudahan dalam belanja. Karena PNS menjadi target pemasaran apapun, misalnya banyak pedagang yang menawarkan barang ke kantor dengan fasilitas bayar angsuran. Kalau saya perlu sekali suatu barang dan memang sangat dibutuhkan, sedangkan keuangan saat itu tidak memungkinkan untuk beli kontan, saya akan cari informasi produk yang bisa bayar angsuran, syukur dapat tenor yang cukup panjang dengan angsuran yang terjangkau.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara tanggal 18 April 2024

¹⁰² Hasil wawancara tanggal 18 April 2024

Tabel 4.14
 Rekap Kesimpulan Jawaban
 Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan
 Prinsip Kesederhanaan

No	Informan	Kesimpulan jawaban
1	EN	Konsumsi yang dilakukan cenderung meninggalkan prinsip kesederhanaan. Cenderung melakukan pemborosan pada sisi konsumsi makanan.
2	DA	Konsumsi yang dilakukan berpatokan pada prinsip kesederhanaan, dan menjaga agar pengeluaran dan penghasilan mempunyai keberimbangan
3	EK	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung kepada prinsip kesederhanaan, dan sangat berhitung dalam menjaga ketahanan keuangan keluarga
4	AH	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung meninggalkan prinsip kesederhanaan. Bahwa barang bisa dibeli lagi kalau kepingin
5	AR	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung kepada prinsip kesederhanaan, dan sangat hati hati dalam menjaga ketercukupan ketahanan keuangan keluarga
6	IM	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung kepada prinsip kesederhanaan, IM adalah orang yang tidak gampang terpengaruh dengan trend terbaru, lebih suka tampil apa adanya dan semampunya. dan sangat hati hati dalam menjaga ketercukupan ketahanan keuangan keluarga
7	AN	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung meninggalkan prinsip kesederhanaan. Bila sudah tidak suka, bisa beli lagi barang yang lain
8	BA	Perilaku konsumsi yang dilakukan cenderung meninggalkan prinsip kesederhanaan. Ketidakmampuan finansial membeli barang, dipenuhi dengan membeli secara cicilan

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 4.15

Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kesederhanaan

No	Jawaban narasumber	Jumlah	Prosentase
1	Menerapkan Kesederhanaan	4	50%
2	Kurang menerapkan	4	50%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Syariah dengan Prinsip Kesederhanaan yang diperoleh dari 8 informan, mengenai penerapan prinsip kesederhanaan dalam konsumsi. Dalam kategori “menerapkan” memperoleh frekuensi sebanyak 4 dengan presentase sebanyak 50%. Sedangkan jawaban informan dalam kategori “Kurang menerapkan” memperoleh frekuensi sebanyak 4 dengan presentase sebanyak 50%.

Dari hasil rekap tersebut, dapat disimpulkan bahwa PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga masih terbagi dalam sikap yang berbeda secara seimbang dalam menerapkan perilaku konsumsi perspektif syariah pada Prinsip Kesederhanaan

Pada Tabel 4.14, Rekap Kesimpulan Jawaban Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kesederhanaan diatas, menunjukkan bahwa perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes dalam menjalankan prinsip kesederhanaan terbagi merata dari seluruh informan. Sebagian menerapkan prinsip kesederhanaan dengan mengkonsumsi barang secara secukupnya dan sesuai kemampuan dalam perilaku konsumsi dengan pertimbangan menjaga keuangan keluarga agar stabil dan

tidak mengalami gangguan stabilitas keuangan karena konsumsi barang yang kurang dibutuhkan. Sebagian lagi kurang menerapkan prinsip kesederhanaan karena mengikuti kebiasaan makan di luar rumah karena kesibukan masing-masing, kebiasaan membeli barang-barang yang dirasa sudah tidak cocok atau tidak sesuai harapan, kemudian ada yang memang mencari jalan dengan membeli barang secara angsuran, meskipun dengan alasan barang tersebut memang dibutuhkan sekali.

Untuk melihat perilaku belanja informan apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.16
Konsumsi suatu barang sesuai rencana yang dibuat

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Sesuai	2	25%
2	Tidak	4	50%
3	Kadang-kadang	2	25%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang berbelanja sesuai rencana yang dibuat, sebesar 25% atau sebanyak 2 orang, yang tidak sesuai sebesar 50% atau sebanyak 4 orang dan yang kadang kadang sesuai sebesar 25% atau sebanyak 2 orang dari 8 orang yang diteliti. Dari data tersebut, perilaku konsumsi ASN Dipermasdes Kab Purbalingga lebih banyak yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Menurut informan, dalam perjalanan setiap bulan, sering ada keperluan dan kebutuhan tak terduga yang muncul dan perlu penyelesaian. Misalnya biaya untuk berobat jika ada keluarga yang sakit, biaya bengkel karena ada gangguan pada motor atau mobil. Termasuk dalam kelompok ini adalah ketika ada pengeluaran yang sifatnya solidaritas kepada

teman kerja, tetangga atau saudara.

Untuk melihat perilaku belanja informan apakah alokasi belanja terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tertier sesuai dengan perencanaan atau tidak bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.17
Pembagian pengeluaran perbulan terdiri kebutuhan primer, sekunder dan tertier

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Sesuai	1	12,5%
2	Tidak	5	62,5%
3	Kadang-kadang	2	25%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel 4.17. dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang pengeluaran per bulannya disesuaikan dengan kebutuhan primer, sekunder dan tertier, sesuai hanya sebesar 12,5% atau sebanyak 1 orang , yang tidak sesuai sebesar 62,5% atau sebanyak 5 orang dan yang kadang kadang sebesar 25% atau sebanyak 2 orang dari 8 orang yang diteliti. Dari data tersebut dapat ditemukan bahwa pengeluaran rutin setiap bulan dari ASN Dinpermasdes, tidak sesuai dengan persebaran kebutuhan yang ada. Secara umum, para informan menyampaikan bahwa pengeluaran untuk kebutuhn primer, sekunder dan tertier sifatnya mengalir saja sesuai situasi yang dihadapi. Bisa jadi ada pengeluaran bulanan yang habis hanya untuk mencukupi kebutuhan primer saja, atau ada saat kebutuhan primer dan sekunder tercukupi. Sementara untuk yang tertier, lebih banyak bersifat tak terduga atau spontanitas.

Tabel. 4.18
Penghasilan per bulan yang di tabung

No	Jawaban informan	Frekuensi	Prosentase
1	Ditabung	4	50%
2	Tidak	1	12,5%
3	Kadang-kadang	3	37,5%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Dari tabel .4.18 dapat diketahui bahwa ASN Dinpermasdes yang penghasilan per bulannya ditabung sebesar 50% atau sebanyak 4 orang , yang tidak ditabung sebesar 12,5% atau sebanyak 1 orang dan yang kadang kadang sebesar 37,5% atau sebanyak 3 orang dari 8 orang yang diteliti. Dari data tersebut ditemukan bahwa hanya 50% saja dari informan yang melakukan kebiasaan menabung secara rutin setiap bulan, sementara yang lain hanya temporer atau kadang kadang bila ada sisa gaji pada akhir bulan. Sementara ada 1 orang yang tidak menabung sama sekali karena berbagai kondisi, sehingga pendapatannya habis dikonsumsi.

3) perilaku sesuai prinsip kemurahan hati

Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada mereka yang kurang mampu. Ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, pinjaman, atau bentuk solidaritas sosial lainnya.

Menurut informan EN :

“Masalah kepedulian kepada lingkungan sangat penting buat saya, karena kita hidup dalam lingkungan rumah dan lingkungan kerja yang setiap hari berinteraksi. Namun, jangan lupa bahwa kita juga punya keluarga yang perlu untuk dipenuhi dan dicukupi kebutuhan

hidupnya. Sese kali bolehlah kita memberi kepada orang yang membutuhkan, namun kalo kita banyak memberi kepada lingkungan, terutama yang punya kultur kurang telaten bekerja, lebih baik tidak usah dipikirkan.”¹⁰³

Menurut informan DA :

“saya mempunyai pandangan, bahwa kita perlu peduli dengan lingkungan dan orang-orang, tetapi tetap dengan prioritas. Walaupun tidak seberapa dalam berbagi, prioritaskan kepada lingkungan dan orang-orang yang kita sering berinteraksi secara intensif. Misal kepada rekan kantor, kepada tetangga dekat dan kepada keluarga. Tidak ada salahnya sese kali memberi hadiah, atau mengajak makan”¹⁰⁴

Menurut informan EK :

“PNS sudah diminta mengikuti banyak program dengan pola potong gaji seperti zakat, dana sosial, dana kebersihan. Penghasilan sudah banyak dipotong di depan baik untuk angsuran maupun biaya hidup. Menurut saya kondisi ini menjadi pedoman bagi kita untuk lebih efisien dalam menjaga daya tahan penghasilan kita. Berbagi dengan orang lain perlu, tetapi tidak harus secara rutin. Sekali tempo ga apa-apa, tetapi jangan dibiasakan memberi kepada orang yang memang tidak punya spirit kerja.”¹⁰⁵

Menurut informan AH,

“perilaku bantu membantu dalam lingkungan kantor dan pertemanan di luar kantor, memang jadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Niat baik kita adalah ibadah dan berbagai dengan

¹⁰³ Hasil wawancara tanggal 29 April 2024

¹⁰⁴ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

¹⁰⁵ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

sesama yang membutuhkan. Seringkali kita kenal juga dengan orang-orang yang mau membantu dengan ikhlas. Namun, saat ini banyak orang yang lebih suka menunggu bantuan pihak lain dibanding bekerja dari keringat sendiri. Jadi, kalo mau berbagai dengan orang lain,..selektif lah.¹⁰⁶

Menurut informan AR :

“Untuk menyisihkan uang guna kepentingan sosial seperti infak dan sodaqoh itu jarang saya lakukan, kalau waktu masih bujangan dulu setiap minggu bisa rutin infak di pengajian rutin mingguan, mengisi kotak-kotak penggalangan dana bencana di perempatan jalan. Tapi sekarang jarang sih menyisihkan uang untuk kegiatan sosial, karena saya perlu menjaga pengeluaran saya selama sebulan agar tidak kehabisan sebelum akhir bulan. Atau juga kalau ada tabungan, sering digunakan untuk ngajak main anak-anak keluar rumah.”¹⁰⁷

Menurut informan IM :

“menyisihkan sebagian penghasilan rutin kita untuk kepentingan sosial menurut saya itu penting, apalagi kita masih diberikan rezeki yang lebih berupa kepastian mendapat gaji walaupun dalam situasi apapun. Tidak ada istilah gaji dipotong karena tidak berangkat kerja, karena ada kepentingan keluarga dan lainnya. Jadi sudah sepatutnya kita menyisihkan uang itu untuk lingkungan, infak di tempat tempat yang membutuhkan dan juga memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan. Karena menggunakan uang untuk membantu sesama tidak akan membuat kita miskin”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara tanggal 2 April 2024

¹⁰⁷ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

¹⁰⁸ Hasil wawancara tanggal 3 April 2024

Menurut informan AN :

“Menurut saya, jangan lupa juga berbagi rezeki kita dengan orang lain atas rejeki yang kita perolehan, seberapaapun besarnya yang penting ada yang kita bagi untuk orang lain, ke teman, ke tetangga dan lainnya. Caranya bisa membelikan makanan atau minuman atau kalo memang perlu rokok, bisa kita belikan rokok juga.”.

Menurut informan BA :

“Kalau ada rejeki sedikit, tidak ada salahnya mentraktir orang lain, misal teman kantor, teman olahraga atau saudara. Karena itu akan kembali ke kita, eeh,,siapa tahu kita juga bakal di traktir orang lain juga kapan kapan.”.

Tabel 4.19
Rekap Kesimpulan Jawaban
perilaku konsumsi dengan prinsip Kemurahan Hati

No	Informan	Kesimpulan jawaban
1	EN, AH, EK, AR	Kaitannya dengan kemurahan hati/ kepedulian sosial, informan jarang mengeluarkan uang maupun barang yang dimiliki untuk membantu orang yang membutuhkan
2	DA, IM, AN, BA	Informan sering menyisihkan uang/ barang yang dimiliki untuk membantu orang lain. Teman kerja dan orang yang membutuhkan. Walaupun jumlahnya tidak banyak

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 4.20

Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah dengan Prinsip Kemurahan Hati

No	Jawaban narasumber	Jumlah	Presentase
1	Sering	4	50%
2	Jarang	4	50%
Jumlah		8	100%

(Sumber : Data Primer diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 Rekap Prosentase Perilaku Konsumsi Perspektif Syariah dengan Prinsip Kemurahan Hati, yang diperoleh dari 8 informan, mengenai penerapan prinsip kemurahan hati dalam konsumsi. Dalam kategori “sering” memperoleh frekuensi sebanyak 4 dengan presentase sebanyak 50%. Sedangkan jawaban informan dalam kategori “Jarang” memperoleh frekuensi sebanyak 4 dengan presentase sebanyak 50%.

Dari hasil rekap tersebut, dapat disimpulkan bahwa PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga masih terbagi dalam menyikapi perilaku konsumsi perspektif syariah pada prinsip Kemurahan Hati

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa perilaku PNS Dinpermasdes dalam menerapkan perilaku konsumsi dengan prinsip kemurahan hati terbagi merata 50% . Sebagian yang memiliki perilaku “sering” berprinsip murah hati/ peduli sosial menyebutkan karena sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diterima, mengharap mendapat kemudahan karena kemurahan hatinya ataupun tetap bermurah hati namun dengan perhitungan keuangan yang cermat agar tidak mengganggu stabilitas keuangan keluarga. Sebagian lagi menyatakan

“jarang” berperilaku murah hati karena banyaknya orang yang memanfaatkan kebiasaan baik budaya kita membantu orang lain, hanya karena kemalasannya. Selain itu juga karena kelebihan uangnya akan digunakan untuk kepentingan keluarga dan ketika akan membantu orang lain dilakukan dengan sangat selektif mengingat PNS menerima gaji sebulan sekali dan sudah terjadwal pengeluaran rutinnnya.

C. Analisis

1. Analisis Perilaku Konsumsi ASN dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagai makhluk ekonomi yang tidak pernah terlepas dari konsumsi, yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan, tidak dapat disangkal bahwa kebutuhan hidup meningkat seiring bertambahnya usia dan perkembangan kehidupan moderen. Dimulai dengan kebutuhan primer yang harus dipenuhi segera, kemudian muncul kebutuhan sekunder dan tersier. Selain itu, ada elemen pendukung seperti kemudahan memenuhi kebutuhan. untuk mendorong gaya hidup baru untuk membangun identitas di lingkungan sosialnya. terkait dengan perubahan dalam kebiasaan konsumsi yang semakin meningkat dan beragam.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga dalam perspektif ekonomi syariah yaitu:

a) Perilaku konsumsi sesuai prinsip keadilan dan kebersihan

Dalam hal penerapan perilaku konsumsi yang memperhatikan prinsip keadilan menunjukkan bahwa 52,5 % PNS Dinpermasdes kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam membelanjakan penghasilannya untuk konsumsi barang. Masih ada yang menjalankan konsumsi yang masuk kategori berbahaya bagi tubuh yaitu kebiasaan merokok aktif. Kebiasaan merokok dengan segala konsekuensi yang disampaikan oleh para

praktisi kesehatan, jelas bersifat merugikan bagi kesehatan si perokok, orang disekitarnya dan lingkungan.

Dalam penerapan perilaku konsumsi yang memperhatikan prinsip kebersihan menunjukkan bahwa 52,5 % PNS Dinpermasdes kurang memperhatikan prinsip menjaga kebersihan makanan yang akan dikonsumsi, baik bahan baku, proses ataupun penampilan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah harga yang murah, rasa yang enak, sedang viral dan rekomendasi atau pendapat dari teman-teman terdekat yang dipercaya. Meski begitu, seluruh informan dalam wawancaranya menyatakan bahwa sumber penghasilan yang digunakan untuk membeli makanan haruslah yang 'bersih' dan *thoyyib*.

Secara keseluruhan, PNS Dinpermasdes rutin dikenakan Zakat Profesi oleh Pemerintah Kabupaten melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sehingga untuk penghasilan bulanan yang diterima oleh PNS Dinpermasdes sudah bersih dari hak orang lain melalui pungutan zakatnya.

Menurut prinsip kebersihan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, seseorang harus memiliki makanan dan minuman yang baik dan cocok untuk dimakan, bersih atau tidak menjijikkan yang dapat merusak selera.

Islam memberi kebebasan pada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam Islam barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, dan keindahan yang akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat, baik secara materiil maupun spiritual. Sebaliknya, Islam melarang benda-benda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan, dan dapat menimbulkan kemudaratan.

Makanan yang diperbolehkan untuk dimakan dan diminum adalah hanya makanan dan minuman yang halal, baik, bersih, dan bermanfaat. Firman Allah SWT dalam surah *An-Nahl* ayat 114 yang memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dari rezeki yang sudah diberikan oleh Allah SWT, dan agar kita selalu mensyukuri nikmat Allah SWT.

b) Dalam perilaku konsumsi sesuai prinsip kesederhanaan

Dalam hal penerapan perilaku konsumsi berperspektif syariah yang memperhatikan prinsip kesederhanaan dalam konsumsi, menunjukkan bahwa 50% PNS Dinpermasdes 'menerapkan' perilaku tersebut. Bentuk perilaku tersebut berupa belanja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, yaitu menyesuaikan dengan besaran penghasilan yang diterima dan sesuai tingkat kebutuhan yang mendesak. Bilamana tidak mendesak, atau belum ada anggaran maka kebutuhan tersebut belum dicukupi. Selain alasan untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga sampai dengan akhir bulan.

Sebagian lagi kurang menerapkan prinsip kesederhanaan karena mengikuti kebiasaan makan di luar rumah karena kesibukan masing-masing, Kebiasaan suka membeli barang-barang yang dirasa sudah tidak cocok atau tidak sesuai harapan, kemudian ada yang memang mencari jalan dengan membeli barang secara angsuran, meskipun dengan alasan barang tersebut memang dibutuhkan sekali.

Perilaku menabung dari informan, menunjukkan data lapangan bahwa hanya 50% dari informan yang menyisihkan pendapatannya per bulan untuk ditabung. Sebagian lagi kadang-kadang menyisihkan uang untuk tabungan, dan ada yang tidak pernah menyisihkan. Kondisi tersebut, disebutkan karena pendapatan yang diperoleh sebagai PNS, cenderung hanya bisa mencukupi kebutuhan hidup saja, belum bisa untuk keperluan

yang lain secara rutin, misal menabung. Terutama untuk PNS dengan pangkat golongan rendah yang tanpa tunjangan jabatan atau tunjangan fungsional. Namun ketidakmampuannya untuk menabung ini tidak bertentangan dengan ekonomi Islam selagi pendapatan tersebut tidak dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan boros.

Perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes dalam hal membuat perencanaan belanja tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Dari 8 informan yang diteliti, 5 orang tidak membuat perencanaan belanja dalam periode satu bulan ke depan. Atau hanya 3 orang yang membuat perencanaan belanja dengan berbagai pertimbangan, sementara yang 5 orang mengalir saja dalam berbelanja sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama bulan berjalan.

Sebagai sebuah perilaku konsumsi, tindakan menimbang-nimbang ataupun memperhatikan sesuatu yang akan menjadi bahan untuk dikonsumsi sudah seharusnya dilakukan. Kecuali jika tidak direncanakan terlebih dahulu, kemudian tanpa pertimbangan matang sebagai sebuah keharusan yang sangat mendesak, kemudian kebutuhan tersebut dikonsumsi maka bisa saja kebutuhan ini merupakan suatu perbuatan yang boros dan sia-sia.

Selain mempertimbangkan apa yang akan dikonsumsi, informan juga harus mempertimbangkan pengeluaran harian dan bulanan agar uang yang dimiliki dapat digunakan untuk kebaikan dan konsumsi sosial di masa depan. Perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes ini tidak bertentangan dengan ekonomi Islam dan dianggap masih cukup baik.

Membelanjakan harta dengan menerapkan jumlah dan kualitas secukupnya adalah sikap terpuji. Kesederhanaan merupakan salah satu perilaku konsumsi yang penting. Sikap

sederhana yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk menjaga kemaslahatan masyarakat luas.

Menurut Islam, konsumsi berlebihan, yang dikenal sebagai *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghabiskan harta tanpa tujuan), merupakan ciri khas yang ditemukan pada masyarakat yang tidak berketuhanan.

Dalam Islam perilaku yang berlebih-lebihan tersebut sangat tidak baik, Islam menganjurkan sikap yang sederhana yaitu ditengah-tengah, tidak boros dan tidak pula kikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (*QS. Al Furqan: 67*) yang artinya “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”

Islam sangat melarang perilaku atau tindakan yang berlebih-lebihan, sebagaimana tertera dalam Al Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 31 yang menyebutkan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Beberapa hal yang bisa dikerjakan agar untuk menjaga keseimbangan dalam konsumsi antara lain :

- 1) Memprioritaskan kepentingan sosial dibandingkan dengan keinginan yang bersifat pribadi.
- 2) Memperhatikan jumlah uang yang dimiliki agar tidak terjadi belanja yang lebih besar dari uang yang dimiliki.
- 3) Tidak mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak diperbolehkan dan dilarang agama Islam

c) Dalam perilaku konsumsi sesuai prinsip kemurahan hati

Dalam hal penerapan perilaku konsumsi berperspektif syaria;ah yang memperhatikan prinsip kemurahan hati dalam konsumsi, menunjukkan bahwa 50% PNS Dinpermasdes sering berperilaku ‘murah hati’ atau peduli dengan kegiatan sosial.

Bentuk 'murah hati' tersebut misalnya membantu orang lain yang kesulitan, membantu aksi-aksi sosial, memberikan sedekah dan sejenisnya. Perilaku murah hati tersebut juga dianggap sebagai bentuk syukur atas rezeki yang diterima, sebagai bentuk mengembalikan hak orang lain yang dititipkan kepadanya melalui penghasilan sebagai PNS di Dinpermasdes.

Sebagaimana dalam Islam, dianjurkan agar seseorang selalu bersyukur kepadanya. Adapun cara bersyukur adalah dengan selalu mengagungkannya dan berbagi kepada sesama.

Banyak ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur, diantaranya pada *QS. Al-Kautsar: 1-3* yang diterjemahkan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada manusia nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, karena sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada mereka yang kurang mampu. Ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, pinjaman, atau bentuk solidaritas sosial lainnya.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah *At-Taubah* ayat 103. yang menjelaskan agar berzakat karena dengan zakat akan membersihkan dan mensucikan harta. Kenikmatan yang diterima seorang muslim di dalam Islam juga tidak bisa dinikmati sendiri. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial adalah sesuai dengan tuntunan Islam untuk memperhatikan saudara sesama muslim yang lain.

Sesungguhnya Islam dalam ajarannya dibidang konsumsi tidak mempersulit jalan hidup seorang konsumen. jika seseorang mendapatkan penghasilan dan setelah dihitung secara cermat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan

keluarga saja, tidak ada keharusan baginya untuk mengeluarkan konsumsi sosial.¹⁰⁹

Memproduksi barang-barang yang baik dan memiliki harta adalah hak sah menurut Islam. Namun pemilikan harta itu bukanlah tujuan tetapi sarana untuk menikmati karunia Allah dan wasilah untuk mewujudkan kemaslahatan umum, yang memang tidak sempurna kecuali dengan harta yang dijadikan Allah bagi manusia sebagai batu pijakan.

Perintah wajib membelanjakan uang tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang, bukan sekadar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan. Kombinasi antara iman dan infak banyak terdapat didalam ayat Al-qur'an yaitu QS. *An-nisa* : 39 yang diterjemahkan bahwa apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka dan adalah Allah Maha mengetahui Keadaan mereka.

Dari ayat Al-quran ini bahwa Al-quran menetapkan infak berupa sebagian dari rezeki Allah SWT. Artinya yang dinafkahkan itu hanya sebagian, sedangkan sebagian lagi disimpan. Ada infak wajib yang sifatnya tertentu dan jelas batasan-batasan, takaran, serta posnya seperti zakat yang diwajibkan Islam dan dijadikan rukun Islam ketiga. Ada juga infak wajib yang tidak ditentukan dan dibatasi jumlahnya, dan dikeluarkan berdasarkan kebutuhan masyarakat, seperti santunan wajib, dan jihad dalam harta.

¹⁰⁹ Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Berdasarkan pola perilaku konsumsi PNS Dinpermasdes perspektif ekonomi syariah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Dalam buku "*Panduan Riset Perilaku Konsumsi*", karya Bilson Simamora faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang adalah faktor internal yaitu faktor usia, faktor gaya hidup, faktor motivasi, faktor persepsi, dan faktor pembelajaran.¹¹⁰

Philip Kotler, di sisi lain, mengatakan bahwa hal-hal dari luar, seperti budaya, sosial, dan referensi atau teman bermain, mempengaruhi perilaku konsumsi.¹¹¹

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi PNS Dinpermasdes terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1) Faktor Usia

Saat usia anak-anak cenderung membuat keputusan cepat tanpa banyak pertimbangan. Saat usia remaja, cenderung emosional dan mulai mempertimbangkan beberapa hal dalam aktivitas konsumsinya, seperti desain, trend dan lain-lain. Pada usia tua, cenderung memiliki pikiran rasional dan mempertimbangkan banyak hal, seperti harga, keuntungan, dan lain-lain.

Berdasar penjelasan diatas dan data dilapangan, karena usia seluruh informan sudah diatas 40 th, maka masing-masing PNS tersebut sudah mempunyai pola pikir yang rasional dengan berbagai pertimbangan yang sudah matang sesuai pengalaman hidup masing-masing. Kondisi pekerjaan, kondisi keluarga dan situasi ekonomi membentuk

¹¹⁰ Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*.

¹¹¹ Haryani and Herwanto, "Hubungan Konfirmasi Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa."

pertimbangan yang stabil dan kuat. Sehingga terbentuk perilaku konsumsi sesuai data wawancara di lapangan.

2) Gaya Hidup

Dalam perspektif ekonomi, gaya hidup adalah cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan membelanjakannya, serta bagaimana mereka memanfaatkan waktunya.

Dari data lapangan yang ada, perilaku konsumsi perspektif syariah PNS Dinpermasdes terpengaruh faktor gaya hidup. Penghasilan yang berbeda karena perbedaan masa kerja, pangkat, golongan dan jabatan berpengaruh dalam pola mengalokasikan pendapatannya dan membentuk gaya hidup yang berbeda. Ada yang memiliki alokasi pendapatan cukup untuk sering makan di luar, untuk merokok, untuk merawat kendaraan bermotor, ada yang mengalokasikan pendapatan untuk berbagi makanan, berbagi rokok dan lainnya kepada teman kerja.

3) Persepsi dan pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan tingkat kepuasan maksimal, persepsi adalah cara individu mendapatkan, mengorganisasikan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi.

Berdasarkan hasil data di lapangan, ditemukan bahwa faktor persepsi dan pembelajaran mempengaruhi sebagian besar perilaku konsumsi yang dilakukan. Perilaku konsumsi perspektif syariah PNS Dinpermasdes pada perilaku makan, sebagian besar informan memilih lokasi dan menu makan karena adanya rekomendasi dan persepsi dari teman-temannya. Faktor kebersihan makanan, lokasi warung makan atau proses pembuatan makanan tidak lagi menjadi pertimbangan, tetapi rekomendasi serta pengalaman empiris teman-temannya untuk menunjukkan lokasi tempat makan dan

menu menjadi pertimbangan utama. Sehingga hanya sebagian kecil saja PNS Dinpermasdes yang menjadikan faktor kebersihan sebagai pertimbangan utama. .

b) Faktor Eksternal

1) Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang muncul dari seorang konsumen yang akan mempengaruhi proses keputusan konsumen dalam membeli dan menggunakan barang dan jasa. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen.

Misalnya keputusan informan PNS Dinpermasdes untuk memilih lokasi makan, selain faktor rasa, harga, kebersihan, ditemukan juga adanya motivasi karena *viral* di media sosial. Hal tersebut membuat penasaran dan rasa ingin tahu dan ingin merasakan menu yang ditawarkan, sementara untuk cita rasa sebagai komoditi utama makanan kadang terlewat untuk dicermati diawal.

2) Faktor Sosial

Herman Malau menyatakan bahwa setiap masyarakat memiliki berbagai jenis kelas sosial. Individu yang termasuk dalam kelas sosial tertentu cenderung menunjukkan pola perilaku tertentu.¹¹²

Status sosial yang berbeda dari masing-masing informan, membentuk perilaku konsumsi yang berbeda. Terlebih sebagai PNS, terdapat perbedaan pendapatan rutin per bulan karena dibedakan oleh golongan, pangkat, masa kerja dan jabatan. Perilaku konsumsi masing-masing golongan dan jabatan berbeda karena kebutuhan yang berbeda.

¹¹² Malau, *Manajemen Pemasaran : Teori Dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data lapangan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka pada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.** Pola perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kab Purbalingga dalam perspektif ekonomi syariah belum diterapkan semua sesuai dengan prinsip dasar ekonomi syariah.

Hal tersebut ditunjukkan pada prinsip keadilan, dimana perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes kurang memperhatikan prinsip keadilan dalam membelanjakan penghasilannya untuk konsumsi barang.

Selanjutnya pada prinsip kebersihan, dimana perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi syariah, ASN Dinpermasdes Kab Purbalingga mayoritas “kurang memperhatikan” prinsip kebersihan dalam melaksanakan perilaku konsumsinya.

Kemudian pada prinsip kesederhanaan, perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kab Purbalingga posisinya masih terbagi dua yaitu masing-masing 50%.

Selanjutnya pada prinsip kemurahan hati, perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kab Purbalingga persis terbagi dua masing-masing 50% antara yang memperhatikan dan yang kurang memperhatikan.

- 2.** Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ASN Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga dalam perspektif ekonomi syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: faktor gaya hidup, teman pergaulan, dan motivasi, persepsi dan pembelajaran, usia, dan juga faktor budaya dan kelas sosial.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka implikasi yang muncul antara lain bahwa perilaku konsumsi perspektif syariah pada Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga masih belum terbentuk dengan baik, meskipun pada saat ini seluruh pegawai di Dinpermasdes adalah beragama Islam. Masih perlu upaya untuk lebih meningkatkan kesadaran berperilaku konsumsi yang berperspektif ekonomi syariah bagi ASN Dinpermasdes, mengingat bahwa Dinpermasdes merupakan OPD tingkat Kabupaten yang bisa membawakan fungsi untuk mengedukasi dan mengadvokasi pemerintah desa dan masyarakat terhadap suatu program/ isu yang akan dilaksanakan pemerintah. Posisi ini bisa menjadikan Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga menjadi etalase perilaku konsumsi perspektif syariah bagi masyarakat dan pemerintah desa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PNS Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga, masih perlu untuk terus diberikan pemahaman agar mampu menerapkan perilaku konsumsi perspektif syariah ini menjadi lebih baik dan berkembang. Perdalam lagi pemahaman tentang perilaku konsumsi perspektif ekonomi syariah, sebagai langkah untuk makin baiknya perilaku konsumsi ini. Termasuk didalamnya adalah praktek baik untuk memastikan bahwa penghasilan yang digunakan untuk konsumsi adalah penghasilan yang juga bersumber dari yang bersih.
2. Peran faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi perspektif syariah di lokasi penelitian, terutama usia ASN yang diteliti sebagai usia matang dan mapan, cukup dominan dalam ikut mempercepat proses perilaku lingkungan kerja yang perspektif syariah. Kematangan personal yang ada diharapkan bisa meningkatkan kualitas perilaku konsumsi perspektif syariah di lokasi penelitian dan

mampu menarik PNS lainnya untuk ikut menerapkan perilaku baik ini. Terlebih para ASN ini termasuk senior dan cukup berpengalaman dalam menangani hal-hal non teknis diluar pekerjaan rutin harian yang biasa dikerjakan. Pengalaman tersebut bisa menjadi pendorong agar proses sosialisasi atau bahkan implementasi penerapan perilaku konsumen perspektif ekonomi syariah di lokasi penelitian dengan lebih cepat, lebih lengkap dan lebih sempurna. Dalam arti bahwa pelaksanaannya bisa *kaffah* dan menular ke ASN lain, bukan karena sebagai subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Al Qur'an*. Jakarta, 2013.
- Ahmad Dakhoir, Itsla Yunisva Aviva. *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*. Surabaya: LaksBang PRESSindo, 2017.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Andi. "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 350.
- Darwis, Amri. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Data Kepegawaian DINPERMASDES, 2024.*
- Firmansyah, M. Anang. *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Halim, Muhammad Abdul. *Teori Ekonomika*. 1st ed. Jakarta: Jelajah Nusa, 2012.
- Haryani, Indah, and Jhon Herwanto. "Hubungan Konfirmasi Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 1 (2015): 5–6.
- Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Idris, Muhammad Arif. "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 187.
- Janwari, Yadi. *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasullullah Hingga Masa Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Khaf, MOnzer. *Ekonomi Islam : Telaah Analitik Fungsi Sistem Ekonomi Islam (Terjemah Mahmud Husein)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Malau, Harman. *Manajemen Pemasaran : Teori Dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Mawardi. *Ekonomi Islam*. 1st ed. Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

“Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Purbalingga,” 2022.

Praja, Juhaya S. *Ekonomi Syari'ah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Qardhawi, Yusuf Al. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

———. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press, 1995.

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Setiadi, Nugroho J. *Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*. 3rd ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002. <http://books.google.com/books?id=pAfxNu7FFCYC&pgis=1>.

Sitepu, Novi Indriyani. “Perilaku Konsumen Islam Di Indonesia.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 1 (2017).

Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi : Teks, Terjemah Dan Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2018.

Triwibowo, Cecep. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.

Winarno, Sigit, and Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2007.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS

**Judul : PERILAKU KONSUMSI APARATUR SIPIL NEGARA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan
Desa Kabupaten Purbalingga)**

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pangkat/ Golongan PNS :

Pendidikan Terakhir : SLTA/Diploma III/ Sarjana/ Magister

Pengeluaran/ Bulan :

B. Pertanyaan Pilihan Singkat

1. Apakah Saudara memiliki daftar perencanaan belanja per bulan?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

2. Apakah Saudara dalam mengkonsumsi suatu barang, sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya ?
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Kadang-kadang

3. Apakah Saudara dalam membagi pengeluaran perbulannya mengatur perencanaan antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

4. Dalam mengkonsumsi makanan atau minuman, apakah Saudara selalu memprioritaskan barang yang bersih, baik dan halal ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

5. Apakah Saudara dalam membeli kebutuhan barang memperhatikan ketentuan syari'at tentang *Thayyib* nya dan kehalalannya ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

6. Dalam mengkonsumsi suatu kebutuhan/ barang, apakah Saudara memperhatikan sumber kehalalan dana yang akan digunakan ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

7. Apakah Saudara menyisihkan penghasilan setiap bulan untuk tabungan?
 - a. Iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah Saudara setelah memiliki suatu barang, maka ingin mengkonsumsi lagi barang lain yang tidak sejenis ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

9. Apakah Saudara setelah memiliki suatu barang, maka ingin membeli atau menambah lagi barang yang sejenis ?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

10. Apakah Saudara lebih mementingkan satu kebutuhan saja seperti lebih mementingkan kebutuhan primer, sedangkan yang lain tidak?.
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

11. Apakah Saudara membuat perencanaan untuk kebutuhan tersier per bulan, misalkan piknik atau acara keluarga di luar kota ?.
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

12. Apakah Saudara mengkonsumsi rokok dan minuman keras ?
- Iya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
13. Apakah Saudara selalu bershadaqah dan membantu orang yang memerlukan bantuan ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
14. Apakah Saudara menunaikan zakat Maal (harta), Zakat profesi dan atau zakat lainnya (kecuali Zakat Fitrah) setiap tahun?
- Iya
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
15. Apakah Saudara mempunyai piutang kepada orang lain ?
- Iya
 - Tidak

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode :

Nama Informan :

Tanggal : ... April 2024, pukul – WIB

Tema Wawancara : Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Syariah

	Materi Wawancara
Peneliti
Informan	
Peneliti
Informan
Peneliti
Informan	
Peneliti
Informan	
Peneliti
Informan	
Peneliti
Informan	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsarzu.ac.id Email : pps@uinsarzu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1058 TAHUN 2024
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Atabik, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Rukmawan Suci Laswono NIM 201761014** Program Studi **Ekonomi Syariah**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **29 Mei 2025**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 Mei 2024
Direktur,



Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Rukmawan Suci Laswono |
| 2. NIM | : 201761014 |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : Bogor, 10 Oktober 1975 |
| 4. Alamat Rumah | : Karanglesem RT 10 RW 04
Kec. Kutasari Kab. Purbalingga
Provinsi Jawa Tengah |
| 5. Nama Orang Tua | |
| Nama Ayah | : Suharjo |
| Nama Ibu | : Siti Paryanti |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

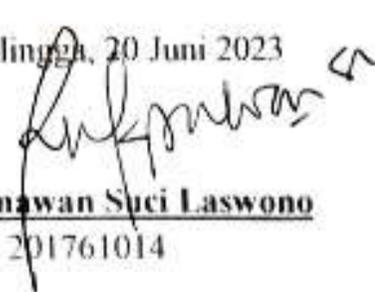
- | | |
|-------------------------|--|
| a. TK/PAUD | : TK Aisyah Purbalingga Wetan |
| b. SD/MI, tahun lulus | : SD N 2 Purbalingga Wetan
Tahun 1987 |
| c. SMP/MTs, tahun lulus | : SMP N 1 Purbalingga, Tahun 1990 |
| d. SMA/MA, tahun lulus | : SMA N 1 Purbalingga, tahun 1993 |
| e. S. 1 tahun masuk | : UNSOED Purwokerto 1993 |

2. Pendidikan Non-Formal : -

3. Pengalaman Organisasi

- | |
|--|
| a. Pengurus PMI Kabupaten Purbalingga, Tahun 2006-2017 |
| b. TP PKK Kabupaten Purbalingga, Tahun 2011-sekarang |

Purbalingga, 20 Juni 2023


Rukmawan Suci Laswono
NIM. 201761014